

PERILAKU NARSISME DALAM PENGGUNA MEDIA SOSIAL

**(Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tiktok di Universitas
Muhammadiyah Makassar)**



05/02/2022

1 eq
Smb. Alumni

R/0016/Sos/22 00
HAR

P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

DESEMBER, 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Armeli Haris, 105381105817** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 103 Tahun 1443 H/2022 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Kamis, 13 Januari 2022.

12 Jumadil Akhir 1443 H
Makassar, -----
15 Januari 2022 M

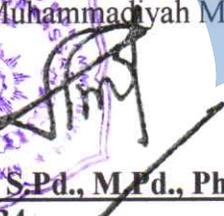
PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)
Penguji
1 Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum (.....)
2 Dr. St. Haniah, M.Pd. (.....)
3 Nur Riswandy Marsuki, S.Sos, M.Si (.....)
4 Sulvahrul Amin S.Pd., M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perilaku Narsisme Dalam Pengguna Media Sosial (Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tiktok Di Universitas Muhammadiyah Makassar)

Nama : **Armeli Haris**

NIM : **105381105817**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

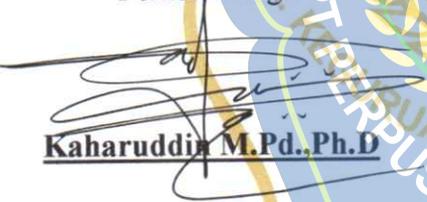
12 Jumadil Akhir 1443 H
Makassar, -----

15 Januari 2022 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Kaharuddin M.Pd., Ph.D.


Lukman Ismail S.Pd., M. Pd.

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934


Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132
Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Armeli Haris
Stambuk : 105381105817
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Dengan Judul : Perilaku Narsisme dalam Pengguna Media sosial (studi Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tiktok di Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 16 September 2021

Yang Membuat Pernyataan

Armeli Haris



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132
Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Armeli Haris
Stambuk : 105381105817
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut.

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 September 2021

Yang Membuat Perjanjian

Armeli Haris

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak Memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan Memanfaatkanmu.

(HR.Muslim)

**Satu satunya yang menguatkan kita ketika
Terpuruk adalah keyakinan yang kuat bahwa segala
Sesuatu sudah di takdirkan Allah dan kehidupan ini
Akan tetap berjalan dengan semua kejadiannya.**

(Habib umar bin hafidz)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan semata-mata hanyalah kepada kedua orang tuaku yang selama ini telah membesarkan, memberi semangat dan yang tak henti-hentinya mendoakan demi kebahagiaan dan kesuksesan anaknya, serta seluruh keluarga dan teman-temanku yang senantiasa mendoakan dan membantu atas segala pencapaianku saat ini

ABSTRAK BAHASA INDONESIA

ARMELI HARIS, 2021. Perilaku Narsisme dalam Pengguna Media sosial (studi Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tiktok di Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dibimbing oleh: kaharuddin dan Lukman Ismail.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: 1. Mengapa perilaku narsisme terdapat dalam pengguna media sosial pada mahasiswa Unismuh Makassar, 2. Bagaimana dampak perilaku narsisme dalam penggunaan aplikasi Tiktok pada mahasiswa Unismuh Makassar. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi dimana dengan studi fenomenologi mencoba mencari arti pengalaman dalam kehidupan yang bertujuan untuk mengungkapkan perilaku narsisme dalam pengguna media sosial tiktok pada mahasiswa FKIP di Unismuh Makassar. Informan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari 11 orang yang berbagai jurusan yang ada di FKIP Unismuh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu, Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis purposive sampling yang di mulai dengan analisis data observasi, wawancara, dan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku narsis yang telah terjadi di mahasiswa Unismuh Makassar disebabkan oleh beberapa hal seperti pada perkembangan teknologi saat ini tidak bisa di pungkiri bahwa mahasiswa akan terpengaruh dari perkembangan zaman yang mulai canggih, hal lain nya pun disebabkan faktor internal dan eksternal. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pujian dan perhatian banyak orang. Namun dari perilaku narsis tersebut juga memiliki dampak bagi penggunanya. Dampaknya membuat mahasiswa selalu ingin dipuji dan diperhatikan oleh banyak orang dengan melakukan apa saja agar diperhatikan. Adapun dampak yang di timbulkan yaitu terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positifnya dapat membuat pengguna lebih percaya diri dibanding sebelumnya sedangkan dampak negatif perilaku narsis pada mahasiswa kehilangan rasa malu dan selalu menunjukkan eksistensi diri di media sosial untuk mendapatkan pujian orang lain.

Kata Kunci : perilaku narsisme, media sosial, mahasiswa, tiktok

ABSTRACT

ARMELI HARIS, 2021. Narcissistic Behavior in Social Media Users (student study of Tiktok Application Users at Muhammadiyah University of Makassar. Thesis on Sociology Education, Faculty of Teacher Training and Education. Supervised by: kaharuddin and Lukman Ismail.

The problems studied in this study are: 1. Why is narcissistic behavior found in social media users of Unismuh Makassar students, 2. How is the impact of narcissistic behavior in using the Tiktok application on Unismuh Makassar students. This thesis uses descriptive qualitative research with a phenomenological approach where the phenomenology study tries to find the meaning of experience in life which aims to reveal narcissistic behavior in Tiktok social media users in FKIP students at Unismuh Makassar. The overall informants in this study consisted of 11 people from various majors in Fkip Unismuh. Data collection in this study used three techniques, namely, observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis in this study used purposive sampling analysis which began with analysis of observational data, interviews, and documents.

The results show that the narcissistic behavior that has occurred in Unismuh Makassar students is caused by several things, such as the current technological developments, it cannot be denied that students will be affected by the development of an increasingly sophisticated era, other things are also caused by internal and external factors. This is done to get the praise and attention of many people. However, this narcissistic behavior also has an impact on its users. The impact makes students always want to be praised and noticed by many people by doing anything to get noticed. There are positive and negative impacts. The positive impact can make users more confident than before, while the negative impact of narcissistic behavior on students loses shame and always shows their existence on social media to get other people's praise.

Keywords: narcissistic behavior, social media, students, tiktok

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas segala limpahan rahmat dan hidayahnyalah yang telah memberikan nikmat dan kesehatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Perilaku Narsisme dalam Pengguna Sosial Media (Studi Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tiktok di Universitas Muhammadiyah Makassar)”

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras, kegigihan, dan kesabaran, dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada Kedua orang tua beserta seluruh keluarga yang telah membesarkan dengan penuh cinta, dan kasih sayang, memberikan doa, motivasi, semangat, dukungan, dan berjuang hingga penulis mencapai perguruan tinggi.

Terimakasih kepada kedua orangtua ayahanda Haris dan Ibunda Hadariah tercinta atas doa dan kasih sayangnya yang tak pernah putus agar menjadi anak yang berbakti. Penulis tak pernah lupa atas semua yang telah beliau berikan.

Kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd, Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Nurdin, M.Pd, ketua prodi pendidikan Sosiologi, Kaharuddin, S.Pd, M.Pd, Ph.D. sebagai sekretaris prodi pendidikan sosiologi.

Kepada bapak Kaharuddin, selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ikhlas membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi dan bapak Lukman Ismail, Selaku pembimbing II yang bijaksana dalam memberikan bimbingan, nasehat, serta meluangkan waktu selama proses bimbingan pembuatan skripsi. Seluruh teman angkatan sosiologi 2017 dan sahabat saya yang telah mensupport dan mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak yang bersifat membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti tanpa adanya saran dan kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca maupun dari penulis itu sendiri.

Billahi fii sabililhaq, fastabikul khairat, wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Penulis

Armeli haris

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERJANJIAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ii
ABSTRACT BAHASA INGGRIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Konsep.....	9
1. Media Sosial	9
2. Narsisme.....	11
3. Aplikasi Tiktok.....	14
B. Kajian Teori	16
1. Teori Tindakan sosial	16
C. Kerangka Pikir	19
D. Penelitian Yang Relevan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan pendekatan penelitian.....	25
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	26
1. Lokasi.....	26

2. Waktu Penelitian	23
C. Fokus Penelitian.....	24
D. Informan Penelitian.....	24
E. Instrumen penelitian.....	26
F. Jenis dan Sumber Data.....	27
G. Teknik pengumpulan data	28
H. Teknik Analisis Data.....	29
I. Teknik Keabsahan Data	30
J. Etika Penelitian.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
A. Letak Geografis Universitas Muhammadiyah Makassar	34
B. Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Makassar	35
C. Visi, Misi dan Tujuan Universitas Muhammadiyah Makassar	37
D. Fasilitas Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar	39
E. Program studi Universitas Muhammadiyah Makassar	40
. Prosedur penerimaan Mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Makassar.....	43
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Faktor Penyebab Perilaku Narsis Terdapat dalam Pengguna Media Sosial 45	
2. Dampak Perilaku Narsisme pada Pengguna Aplikasi Tiktok	56
B. PEMBAHASAN	69
1. Faktor Penyebab Perilaku Narsis Terdapat dalam Pengguna Media Sosial 69	
2. Dampak Perilaku Narsis Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Mahasiswa Unismuh Makassar	75
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Simpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bagan kerangka pikir	18
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Daftar Informan	25



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Universitas Muhammadiyah Makassar

Gambar 5.1 Mahasiswa yang membuat tiktok disekitaran kampus

Gambar 5.2 Mahasiswa yang hits di Unimuh Makassar

Gambar 5.3 Filter slom zoom

Gambar 5.4 Filter Chimpanzee

Gambar 5.5 Filter Cold White

Gambar 5.6 Belle

Gambar 5.7 Filter Sumer Painting

Gambar 5.8 Salah satu mahasiswa unismuh Makassar yang memiliki banyak pengikut di akun tiktoknya

Gambar 5.9 Mahasiswa yang membuat tiktok di parkiran kampus

Gambar 5.10 Mahasiswa unismuh yang mendapat komentar yang kurang baik di akun tiktoknya



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Informan

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3. Pedoman Studi Dokumen

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Lampiran 5. Lembar Persetujuan

Lampiran 6 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya. Karena sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan sangat membutuhkan peran orang lain. Interaksi tersebut dilakukan melalui komunikasi secara verbal (langsung) ataupun non verbal (tidak langsung). Komunikasi verbal adalah komunikasi menggunakan kata-kata, baik itu lisan maupun tulisan. Sedangkan komunikasi non verbal mengacu pada semua gerakan non-kata. Dimana tujuan komunikasi tersebut adalah untuk menyampaikan pesan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam era globalisasi saat ini perkembangan komunikasi dan informasi semakin maju. Sebab terjadinya kemajuan yang pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ini membuat perkembangan teknologi komunikasi dan informasi (TIK) memegang peran penting dalam kehidupan di seluruh penjuru dunia dan menyebabkan munculnya berbagai aplikasi yang menyajikan banyak informasi tentang kehidupan pribadi, seperti kesehatan, hobi, hiburan, dan lain-lain. Sehingga dalam penyampaian, informasi sangatlah cepat diakses dengan tanpa batasan ruang dan waktu. Namun, di sisi lain berkembangnya dunia yang pesat ini tidak selalu terjadi sesuai dengan yang diharapkan.

Banyaknya fitur aplikasi yang bertujuan untuk menciptakan kreatif dalam mengikuti trend saat ini sehingga membuat seseorang memiliki rasa ambisius yang tinggi untuk mendapat pujian dan memanfaatkan media sosial di luar batas. Media sosial yang berkembang saat ini seperti facebook, instagram dan tiktok yang membuat manusia berlomba-lomba untuk bisa eksis di dunia maya karena saat ini sangat mudah untuk mengekspose kehidupan sehari sesuai dengan platform aplikasi media sosial yang di gemari.

Penggunaan media sosial juga membawa perubahan perilaku pada masyarakat. Misalnya kita jarang berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Contoh: saat antri di loket pelayanan masing-masing sibuk dengan smartphone dan tidak peduli dengan orang di sekitar kita, bahkan banyak orang termasuk rekan kerja malah diabaikan karena sibuk memposting atau memberikan komentar lewat Facebook, yang sebenarnya tidak banyak membantunya.

Terutama pada pengguna aplikasi tiktok, aplikasi Tiktok ini mulai hadir di Indonesia pada September 2017. Tiktok masuk ke negara Indonesia karena hadirnya profesi baru seperti YouTuber, Instagrammer, Vlogger dan Blogger yang menjadi alasan tersendiri dari keoptimisan aplikasi tersebut. Aplikasi Tiktok pada tahun 2018 dinobatkan sebagai aplikasi terbaik di Play store yang dimiliki oleh Google dalam (Muhamad Imron Rosyadi,2018). Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan gamblang menjelaskan bahwa Indonesia adalah pengguna Internet terbesar keenam di dunia. Inilah mengapa Indonesia selalu menjadi target utama para pengembang aplikasi online untuk memasarkan produknya. Dilihat dari hasil survei Asosiasi Jasa Internet

Indonesia (APJII) bahwa mahasiswa sebagai pengguna terbanyak menggunakan internet ketimbang sektor lain.

Saat ini Tiktok semakin dikenal setelah indonesia diserang covid 19 yang dimana masyarakat indonesia saat itu menghabiskan waktunya lebih banyak di rumah karena anjuran dari pemerintah. Sehingga aplikasi Tiktok digunakan untuk mengurangi rasa bosan dan menghibur diri.

Namun jika penggunaan aplikasi tiktok digunakan dengan berlebihan akan berdampak pada generasi remaja seperti suka bergoyang ria, membuat video yang kurang pantas, dan hilangnya rasa malu. Contoh video yang kurang pantas yang dilakukan oleh remaja saat ini yaitu, membuat video menari saat sholat. Ironisnya, banyak akun yang mengupload video tersebut, sehingga kejahatan anak-anak zaman sekarang semakin beragam.

Penggunaan media sosial yang berlebihan hal tersebut dipicu oleh perilaku narsisme, Pengguna tiktok tersebut akan melakukan apapun untuk mengejar jumlah *like* dan berperilaku aneh untuk mendapatkan efek yang maksimal. Namun, sebagian orang menjuluki pengguna Tiktok sebagai “generasi yang merusak moral bangsa” karena hampir para penggunanya tidak menempatkan nilai moral pada semua video yang mereka buat.

Walaupun sifat narsis sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir, bahkan Andrew Morrison berpendapat bahwa sifat narsisme dalam jumlah yang cukup akan membuat seseorang memiliki persepsi yang seimbang antara kebutuhannya dalam hubungannya dengan orang lain. Namun apabila jumlahnya berlebihan, dapat menjadi suatu kelainan kepribadian yang bersifat

patologis. Kondisi itu membuat seseorang memiliki sifat yang menyebabkannya merasa dan berperilaku dengan cara-cara yang menyedihkan, membatasi kemampuannya untuk dapat berperan dalam suatu hubungan. Seseorang yang berperilaku narsis biasanya memiliki rasa percaya diri yang sangat kuat, namun jika narsisme itu mengarah pada gangguan patologis, maka rasa percaya diri yang kuat ini dapat digolongkan sebagai rasa percaya diri yang tidak sehat, karena ia hanya melihat dirinya sebagai yang terpenting. Lebih hebat dari yang lain tapi tidak bisa menghargai orang lain.

Menurut Adi dan Yudiati (2009) mengungkapkan bahwa individu dengan kecenderungan narsis yang mempunyai harga diri yang rendah. Orang dengan gangguan kepribadian narsisme butuh pengakuan dan pujian dari orang lain demi menaikkan harga dirinya. Ini yang menyebabkan individu dengan kepribadian narsis membutuhkan jejaring sosial untuk mencari perhatian dan dukungan sosial dalam (pangastuti, 2015)

Internet dan media sosial adalah alat bagi individu kepribadian narsistik untuk mengaktualkan dirinya sendiri, membesar-besarkan diri mereka dengan memposting foto, video prestasi dan berbagai potensi ke media sosial dengan harapan mendapatkan pengakuan dan apresiasi dari orang lain. Selain itu, individu narsistik memanfaatkan hubungan sosial untuk mencapai Popularitas, selalu asyik dan hanya tertarik dengan hal-hal yang menyangkut kesenangan diri sendiri.

Media sosial memungkinkan pengguna untuk dengan bebas memposting dan membagikan apa yang mereka inginkan. Dimana anda dapat berbagi foto atau video, bahkan hal-hal yang bersifat pribadi. Dampak yang ditimbulkan itu mereka akan banyak membuang waktu untuk hal yang kurang bermanfaat. Sebagian besar pengguna tiktok lebih tertarik pada konten-konten yang bukan bertema edukasi.

Dalam hal ini, perlu adanya pembinaan bagi anak yang kecanduan Tiktok, serta peran keluarga dan orang tua dalam mendidik anak. Belum lagi situasi lain yang akan berdampak buruk bagi pengguna, karena kelakuan buruk yang mereka lakukan pada akhirnya akan merugikan diri sendiri.

Penelitian sebelumnya yang membahas dan mengkaji tentang perilaku narsisme pengguna media sosial dan dampak penggunaan tiktok, diantaranya: Dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap perkembangan karakter siswa kelas vi min 1 aceh utara (Lia Valiana, DDK: 2018), hubungan antara penggunaan aplikasi tiktok dengan perilaku narsisme siswa kelas viii di smp negeri 8 kota bengkulu (Devri Aprilian, DKK: 2019). Adapun penelitian yang membahas lebih spesifik mengenai perilaku narsisme pengguna media sosial dilakukan oleh Mega Watis (2021). Penelitian Mega Watis lebih berfokus pada gambaran perilaku narsistik remaja pengguna media sosial tiktok. Sementara Penelitian ini lebih berfokus pada penyebab perilaku narsisme terdapat dalam pengguna media sosial dan dampak perilaku narsisme dalam penggunaan aplikasi tiktok pada mahasiswa.

Melihat fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dampak perilaku narsisme dalam penggunaan media sosial tiktok pada mahasiswa dengan judul dari penelitian ini adalah “Perilaku Narsisme dalam Pengguna Media Sosial (Studi Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tiktok di Universitas Muhammadiyah Makassar)

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sabagai berikut:

1. Mengapa perilaku narsisme terdapat dalam pengguna media sosial pada mahasiwa Unismuh Makassar?
2. Bagaimana dampak perilaku narsisme dalam penggunaan aplikasi tiktok pada mahasiswa Unismuh Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sabagai berikut

1. Untuk mengetahui penyebab perilaku narsisme terdapat dalam pengguna media sosial pada mahasiwa Unismuh Makassar.
2. Untuk mengetahuai dampak perilaku narsisme dalam penggunaan aplikasi Tiktok pada mahasiswa Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis,

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada FKIP Unismuh Makassar khususnya Jurusan Pendidikan Sosiologi dalam memperkaya literatur bacaan dalam mengkaji disiplin ilmu sosiologi.

2. Manfaat praktis,

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan penulis untuk berfikir secara kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis dampak perilaku narsisme pada mahasiswa

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsi pengetahuan, wawasan bagi mahasiswa mengenai dampak perilaku narsisme pada penggunaan aplikasi Tiktok.

3. Manfaat Sosiologis

Memberikan pengetahuan mengenai baik buruknya dalam penggunaan media sosial dan memahami tradisi, norma dan keyakinan serta nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta bertindak dengan akurat serta bersikap tepat dalam menghadapi situasi sosial

E. Definisi Operasional

Perilaku narsisme adalah suatu keadaan ketika seseorang merasa terlalu kagum dengan dirinya sendiri. Walaupun perilaku ini sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir namun, apabila perilaku narsisme dilakukan secara berlebihan maka rasa percaya diri yang kuat ini dapat digolongkan sebagai rasa percaya diri yang tidak sehat, karena ia hanya melihat dirinya sebagai yang terpenting. Lebih hebat dari yang lain tapi tidak bisa menghargai orang lain. Adapun dampak penggunaan aplikasi tiktok yaitu hilang rasa malu,

kecanduan, sibuk bermain hp, daya ingat lemah dan malas dalam belajar, serta lupa waktu.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Media Sosial

a. Pengertian media sosial

Media sosial adalah media online di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Pandangan lain adalah bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

b. Fungsi Sosial Media

Sosial media memiliki beberapa fungsi dalam (Felix Wijayanto, 2019) sebagai berikut

- 1) sosial media adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
- 2) Sosial media berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak *audience*. Sosial media mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

c. Klasifikasi Media Sosial

Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial. Dengan menerapkan satu set teori-teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial, media kekayaan) dan proses sosial (self- presentasi, self-disclosure) Kaplan dan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dalam artikel Horizons Bisnis mereka diterbitkan dalam 2010. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial dalam (Garputriani, 2011):

1) Proyek Kolaborasi

Website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun me-remove konten -- konten yang ada di website ini. contohnya wikipedia

2) *Blog* dan *microblog*

User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. contohnya *twitter*

3) Konten

Para user dari pengguna website ini saling meng-share konten -- konten media, baik seperti video, ebook, gambar, dan lain -- lain. contohnya youtube

4) Situs jejaring sosial

Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto – foto, contoh facebook

5) Virtual game world

Dunia virtual, dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar – avatar yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. contohnya game online

6) Virtual social world

Dunia virtual yang dimana penggunanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world, berinteraksi dengan yang lain. Namun, Virtual Social World lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan, contohnya second life.

Dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sarana atau saluran pergaulan social untuk berkomunikasi secara online yang terjadi di dunia maya. Tentunya hal ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi menganut kebebasan dan terbuka sehingga mereka melakukan apa yang mereka inginkan meniru apa yang mereka lihat di media sosial

2. Narsisme

a. Pengertian Narsisme

Istilah narsis sangat eksis di kalangan remaja untuk mendeskripsikan orang yang cinta, kagum dan bangga terhadap diri sendiri dalam konteks yang berlebihan. Orang yang mengalami narsisme disebut narsisis (*narcissist*).

Istilah Narsis diperkenalkan oleh Sigmund Freud, dalam bukunya *General Introduction to Psychoanalysis* mendeskripsikan istilah *narcissitic* untuk orang-orang yang menunjukkan bahwa dirinya orang penting secara berlebih-lebihan dan keinginan mendapatkan perhatian.

Narsisme adalah sifat yang lebih ke rasa lapar atau haus akan penghargaan atau kekaguman, keinginan untuk menjadi pusat perhatian, dan harapan akan perlakuan khusus yang mencerminkan status yang dianggap lebih tinggi dalam (Martha, 2020)

Jadi, untuk Mengenali orang yang memiliki perilaku narsis sebenarnya sangat mudah, mereka yang sering menghabiskan banyak waktu untuk membicarakan penampilannya, kariernya, bakatnya atau yang seperti tidak pernah meragukan dirinya sendiri dapat dikatakan sebagai seorang narsisis.

b. Ciri Perilaku Narsisme

Sebenarnya setiap orang mempunyai kecenderungan narsisme, akan tetapi kadarnya itulah yang berbeda. Ada beberapa tanda-tanda atau ciri-ciri narsisme dari *Diagnosics and Statistik Manual, Fourth Editions Text Revision* dalam (Rahmathia, 2012: 1-2) antara lain:

- 1) Pengidap narsisme juga yakin kalau dirinya unik dan istimewa, serta berpikiran bahwa tidak ada yang bisa menyaingi dirinya.
- 2) Orang narsisme selalu ingin dipuji dan diperhatikan. Mereka kurang peka terhadap kebutuhan orang lain, karena yang ada dalam pikirannya adalah dirinya sendiri.
- 3) Orang narsisme sangat sensitif terhadap kritikan, kritikan yang kecil bisa berarti besar bagi mereka, dan tidak mau disalahkan.
- 4) Orang narsisme membutuhkan pengakuan dari orang lain demi memompa rasa percaya dirinya. Inilah rahasia terbesar orang narsisme.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku narsisme adalah ciri perilaku memandang diri sendiri secara berlebihan, seperti menyombongkan diri dan mengharapkan orang lain memberikan pujian, selain menanamkan perasaan diri yang paling mampu, paling unik dibandingkan dengan orang lain (Saya berbeda) dan merasa istimewa dari yang lain. Hal ini bisa dilihat pada pengguna aplikasi tiktok yang hanya mengejar pujian sehingga hal tersebut dapat merugikan diri sendiri jika dilakukan di luar batas.

c. Nasis di media sosial

Nasis di Media sosial adalah ajang eksistensi anak muda masa kini yang membuka jalan anak muda untuk tampil mengekspresikan diri. Tak jarang anak muda mengekspresikan diri secara berlebihan namun masih ada sebagian anak muda memanfaatkan media sosial secara positif dengan menunjukkan kreativitas mereka. Tapi bagi anak muda yang

memandang dirinya secara berlebihan yang acapkali mereka senang memamerkan apa yang mereka miliki dan berharap dipuji oleh orang lain.

Internet dan media sosial adalah alat bagi individu kepribadian narsis untuk mengaktualkan dirinya sendiri, membesar-besarkan diri mereka dengan memposting foto, video prestasi dan berbagai potensi ke media sosial dengan harapan mendapatkan pengakuan dan apresiasi dari orang lain. Selain itu, individu narsistik memanfaatkan hubungan sosial untuk mencapai Popularitas, selalu asyik dan hanya tertarik dengan hal-hal yang menyangkut kesenangan diri sendiri.

3. Aplikasi Tiktok

a. Pengertian Tiktok

Tiktok adalah aplikasi yang memberikan efek khusus yang unik dan menarik. Pengguna aplikasi dapat dengan mudah menggunakannya untuk membuat video pendek keren yang menarik banyak orang yang menontonnya.

Aplikasi tersebut merupakan aplikasi pembuatan video pendek dengan dukungan musik dan sangat populer di kalangan banyak orang, termasuk orang dewasa dan anak di bawah umur. Aplikasi Tik Tok ini adalah aplikasi yang juga dapat melihat video pendek dari berbagai emotikon dari masing-masing produsen. Pengguna aplikasi ini juga bisa meniru video pengguna lain, seperti membuat video dengan musik ayun dua jari.

1) Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tiktok

Menurut Mulyana (dalam pratama, 2020), ada dua faktor dalam penggunaan Tiktok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intrinsik seperti perasaan, sikap dan karakteristik pribadi, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses pembelajaran, kondisi fisik, nilai dan kebutuhan, serta minat dan motivasi. Faktor eksternal, seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, kekuatan, ukuran, pertentangan, hal-hal baru dan familiar atau keterasingan objek.

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang sangat mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok. Faktor internal juga bisa dikatakan proses pembelajaran dalam penggunaan media sosial, termasuk penggunaan aplikasi Tiktok.

Oleh karena itu, menggunakan media sosial seperti aplikasi tiktok tidak hanya untuk hiburan saja, tetapi juga untuk belajar berinteraksi dengan orang baru, kemudian menggunakan aplikasi tiktok juga dapat meningkatkan kreativitas setiap orang. Dari sudut pandang negatif, menggunakan aplikasi tiktok ini akan membuat semua orang malas dan melupakan semua pekerjaan yang harus dilakukannya.

b. Faktor eksternal

Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang tiktok, mungkin mereka bahkan tidak memahami aplikasi tiktok atau

bahkan menjadi pengguna. Oleh karena itu, informasi dianggap sangat penting saat menggunakan aplikasi tiktok.

Salah satu pengaruh media sosial sebagai bagian dari media informasi adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, dengan adanya informasi seseorang juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang media sosial seperti tiktok.

Dapat disimpulkan bahwa aplikasi tiktok ini sama dengan media sosial lain yang memiliki dampak negatif dan positif, jika penggunaan tiktok di salah gunakan maka akan terjadi sebuah penyimpangan nilai dan norma. Karena dalam aplikasi tiktok bertindak tidak lagi melihat nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.

B. Kajian Teori

Jika kita cermati dari latar belakang dan kajian konsep penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini termasuk dalam paradigma defenisi sosial. Weber (Upe, 2010:54) adalah Pelopor utama paradigma defenisi sosial dengan analisisnya tentang tindakan sosial (social action).

Adapun teori dalam paradigma defenisi sosial dan sesuai dengan penelitian ini yaitu:

1. Teori Tindakan sosial

Berdasarkan pemikiran Weber, Durkheim dan Pareto individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi,

pemahaman dan atas suatu obyek stimulus atau situasi tertentu. Menurut Weber melihat tindakan sosial berkaitan dengan interaksi sosial. Sesuatu tidak akan dikatakan tindakan sosial jika individu tersebut tidak mempunyai tujuan dalam melakukan tindakan tersebut. (Umanailo, 2019). Sedangkan Menurut Weber dan Simmel dalam Wirawan (2012:100) Manusia selalu menjadi agen dalam konstruksi aktif dari realitas sosial, dimana perilaku manusia dalam bertindak tergantung pada pemahaman atau pemberian makna. Teori ini menganggap bahwa semua tindakan manusia memiliki maksud dan tujuan, bagi Weber tindakan tersebut sebagai tindakan sosial, sehingga perlu adanya pemahaman terhadap tindakan manusia (*verstehen*) dengan melakukan interpretasi atas makna yang dilakukan orang lain, Weber dalam Nursalam, DKK (2016:182). Tindakan sosial manusia dicapai melalui proses belajar dan proses mengalami orang lain. Jika tindakan sosial tersebut dianggap baik, maka manusia akan melakukan tindakan yang sama. Jika tindakan sosial itu baik dan bermanfaat bagi orang lain, semakin banyak tindakan sosial yang dapat dianggap sebagai kebiasaan yang harus dilakukan oleh semua anggota kelompok sosial.

Ada empat tipe tindakan sosial manusia yang dikemukakan oleh Weber dalam Nursalam, DKK (2016:59), yaitu:

- a. Tindakan rasional instrumental/ *Zweck Rational*, yaitu tindakan yang dilakukan dengan berdasarkan pada pertimbangan tujuan dan ketersediaan alat untuk dipergunakan dalam mencapai tujuan.

- b. Tindakan rasional nilai / *Werk Rational*, yaitu tindakan yang bersifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan atau perhitungan, sedangkan tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai.
- c. Tindakan Afektif/Tindakan yang dipengaruhi Emosi / *Affectual Action*, yaitu tindakan yang lebih didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.
- d. Tindakan Tradisional/Tindakan karena Kebiasaan / *Traditional Action*, yaitu tindakan yang memperlihatkan perilaku tertentu dari seseorang karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

Dari empat tipe tindakan sosial yang dikemukakan oleh Weber, dapat dilihat bahwa penelitian ini terkait tentang tindakan rasional nilai yaitu suatu tindakan yang mempertimbangkan nilai, etika dan agama.

Dasar Teori Weber tentang teori sosial ialah tindakan sosial, yaitu tindakan yang terkait dan ditujukan kepada orang lain. Inilah yang dimaksud sebagai tindakan penuh arti dari individu. Berdasarkan fenomena yang dikaji tentang penjelasan kesan atau makna, maka kajian weber bertujuan untuk menafsirkan atau memahami tindakan sosial serta hubungan sosial sampai pada penjelasan yang kasual/sederhana.

Teori tindakan sosial dan hubungannya dengan nilai dan norma sosial yaitu dalam melaksanakan atau melakukan suatu kegiatan, ada tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat serta nilai yang terkandung

dalam setiap tindakannya. Hal ini dapat dilihat dari fenomena kehidupan masyarakat, setiap tindakan yang dilakukan memiliki arti atau makna. Untuk memahami arti dari tindakan yang dilakukan oleh masyarakat, maka perlu melihat fenomena yang terjadi.

C. Kerangka Pikir

Istilah narsis sangat eksis di kalangan remaja untuk mendeskripsikan orang yang cinta, kagum dan bangga terhadap diri sendiri dalam konteks yang berlebihan. Orang yang mengalami narsisme disebut narsisis (*narcissist*).

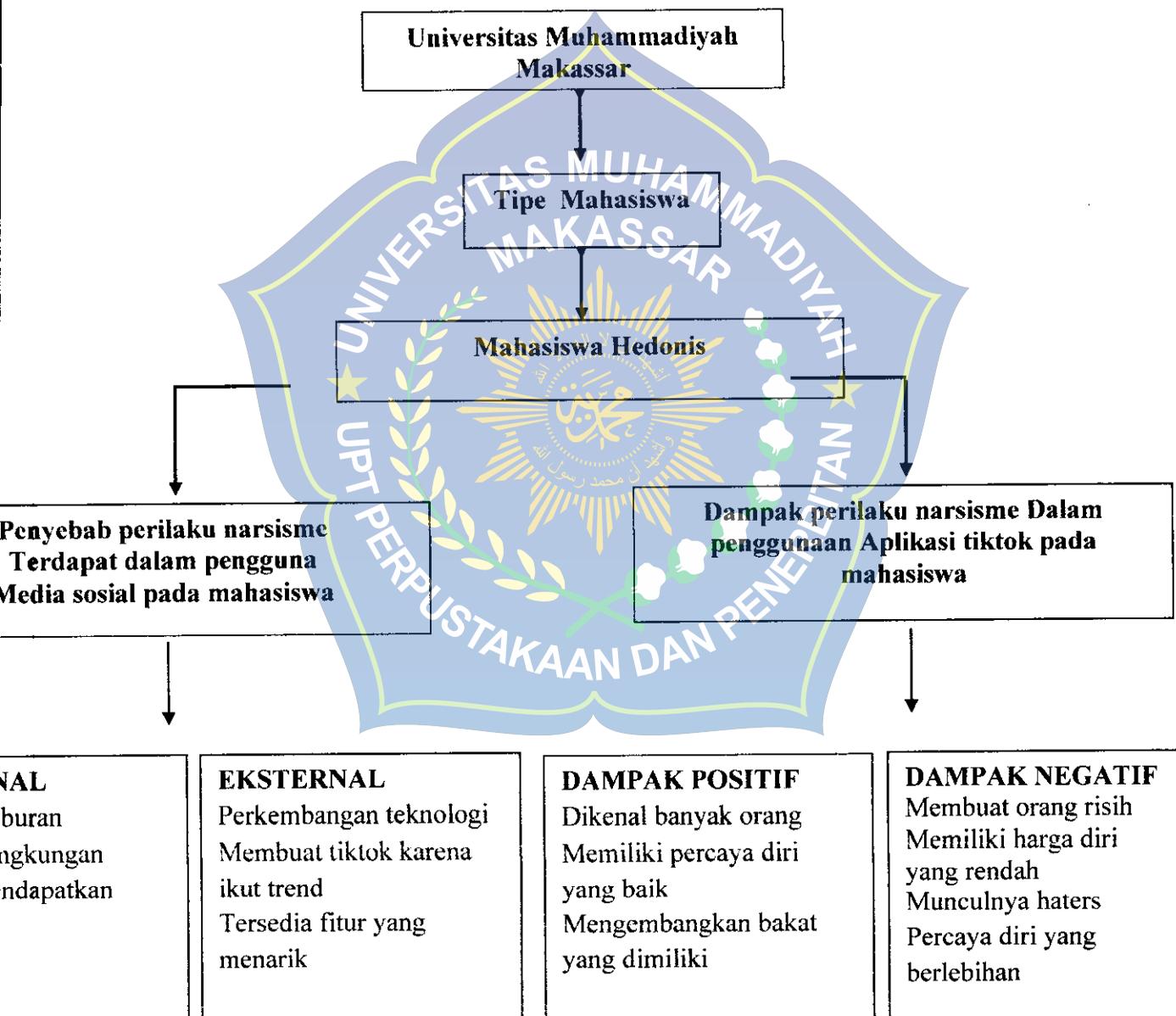
Narsisme adalah sifat yang lebih ke rasa lapar atau haus akan penghargaan atau kekaguman, keinginan untuk menjadi pusat perhatian, dan harapan akan perlakuan khusus yang mencerminkan status yang dianggap lebih tinggi

Berdasarkan observasi lapangan pada mahasiswa unismuh makassar aktifitas keseharian mahasiswa saat ini tidak bisa lepas dari media sosial terutama pada aplikasi tiktok yang hampir setiap saat mahasiswa membuka aplikasi tersebut. Awal ketertarikan mahasiswa menggunakan aplikasi tiktok ini ikut trend saja tapi lama-kelamaan merasa terhiburan namun di sisi lain hal tersebut juga memberikan pengaruh bagi penggunanya dimana terdapat dampak positif dan negatif. Jika aplikasi tiktok tersebut di manfaatkan dengan baik pastinya juga akan berdampak positif dan jika digunakan dengan cara yang berlebihan pastinya akan merugikan diri sendiri dan memberikan dampak negatif bagi orang lain. Selain itu penyebab mahasiswa narsis di media sosial karena disebabkan oleh beberapa hal terutama yang paling utama tentu mencari perhatian banyak orang. Oleh karena itu perilaku narsis mencari

jejaring sosial untuk membagikan bakat, hobi atau aktifitas keseharian maupun masalah pribadi dibagikan di media sosial nya.

Untuk lebih jelasnya, berikut dapat dilihat pada bagan kerangka pikir yaitu sebagai berikut:

Skema Kerangka Pikir



Tabel 2.1 Bagan kerangka pikir

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang ditulis oleh Lia Valiana, Suriana dan Sarah Fazilla 2018 skripsi yang berjudul tentang “Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI Min I Aceh Utara”.

Hasil penelitian dari Lia Valiana dkk yaitu Tiktok memberikan dampak yang kurang baik pada perkembangan karakter siswa dimana dapat mengubah sikap seseorang menjadi tidak baik contohnya menghabiskan waktunya hanya untuk memainkan smartphone, membuat sebuah video yang tidak bermanfaat dan membuat anak tidak disiplin dalam pelajaran maka dampak yang paling menonjol yaitu mengubah karakter atau sikap seseorang bagi pengguna tiktok sendiri.

Perbedaan yang cukup signifikan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Valiana dkk yaitu pada tempat penelitian, dimana Lia Valiana dkk berfokus pada pengaruh aplikasi pada perkembangan karakter siswa kelas VI Min Aceh Utara, sedangkan peneliti berfokus pada dampak perilaku narsisme media sosial tiktok pada mahasiswa Unismuh Makassar. Meskipun keduanya sama-sama meneliti tentang aplikasi tiktok, tetapi tetap ada perbedaan diantara keduanya

Penelitian yang di tulis oleh Bulele Noni Yohana, Wibowo Tony. 2020 Jurnal tentang “Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: *Studi Kasus Tiktok*”.

Hasil peneliti Bulele Noni Yohana dkk yaitu dimana Tiktok ini di jadikan sarana hiburan, komunikasi, sumber informasi, bahkan penghilang stress dan kebosanan. Aplikasi Tiktok juga di jadikan ajang eksistensi diri yang ditunjukkan kepada orang lain

Perbedaan yang cukup signifikan antara penelitian, yang dilakukan peneliti Bulele Noni Yohana dkk yaitu pada Metode penelitian. Fokus peneliti Bulele Noni Yohana dkk berfokus pada manfaat aplikasi tiktok di tengah pandemi covid yang di jadikan sarana hiburan pada generasi milenial, sedangkan peneliti berfokus pada dampak negatif pada pengguna aplikasi tiktok di Unismuh Makassar dan Metode yang digunakan studi pustaka dan wawancara. Menggunakan metode wawancara, metode meta analisis. Sedangkan peneliti menggunakan studi fenomologi, jenis penelitian kualitatif.

Penelitian yang ditulis oleh Vionita Anjani Skripsi yang berjudul tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Aplikasi Tiktok (Studi Deskriptif Kuantitatif Aplikasi Tiktok di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP USU Stambuk 2015 dan 2016).

Hasil penelitian Vionita Anjani Yaitu bahwa Persepsi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP USU stambuk 2015 dan 2016 menunjukkan bahwasanya mayoritas responden penelitian setuju aplikasi Tiktok membawa pengaruh yang buruk kepada penggunanya. keefektifan aplikasi Tiktok juga ditentukan oleh bagaimana pengguna tersebut memanfaatkan aplikasi Tiktok.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Vionita Anjani dan yang akan dilakukan peneliti yaitu fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui pandangan mahasiswa terhadap aplikasi tiktok, sedangkan peneliti berfokus langsung pada dampak aplikasi Tiktok Bagi Mahasiswa Unismuh Makassar.

Metode yang digunakan juga berbeda dimana vionita Anjani menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah dimana ingin mengetahui pengaruh tiktok bagi kalangan mahasiswa.

Penelitian yang ditulis oleh Mega Watis 2021 skripsi yang berjudul tentang Gambaran Perilaku Narsistik Remaja Pengguna Media sosial Tiktok Pada Siswa Kelas 2 Smp N 1 Batusangkar.

Hasil penelitian Mega Watis yaitu siswa kelas 2 SMP N 1 Batusangkar memiliki gambaran perilaku narsistik remaja pengguna media sosial Tiktok dengan ciri-ciri melebih-lebihkan prestasi dan bakat yang dimiliki dan merasa diri seseorang yang hebat, Merasa berhak mendapatkan perlakuan istimewa dari orang lain, Iri hati dengan kesuksesan dan kepemilikan orang lain dan merasa orang lain iri akan dirinya, Mengeksploitasi hubungan interpersonal, Memandang rendah orang lain, Keasyikan dengan kesuksesan, kecantikan, kecemerlangan. Dan setiap orang cenderung memiliki perilaku narsis, hanya kadarnya yang berbeda.

Perbedaan yang cukup signifikan antara penelitian yang dilakukan Mega Watis dan peneliti yaitu pada fokus penelitian adalah untuk mengetahui gambaran perilaku narsistik remaja pengguna media sosial Tiktok pada kelas

2 SMP N 1 Batusangkar, sedangkan peneliti berfokus pada dampak perilaku narsisme media sosial tiktok pada mahasiswa Unismuh Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif-deskriptif adalah penelitian yang datanya dianalisis berdasarkan kata-kata dan gambar terhadap fenomena yang dikaji. Menurut Bogdan dan Taylor (1975 dalam Prastowo 2014) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan menghasilkan data deskriptif terhadap subjek dan objek yang akan diteliti mulai dari ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk memahami situasi yang ada di lapangan atau lokasi penelitian. Alasan memilih jenis penelitian ini yaitu untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam terkait Dampak perilaku narsisme dalam penggunaan aplikasi tiktok mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah. Fenomenologi adalah studi yang mempelajari seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Menurut Leksono (dalam Muhajirin 2017). Karakteristik fenomenologi adalah studi tentang pemahaman dengan kenyataan yang tampak dalam pengalaman dan pengamatan seseorang yang tidak mempengaruhi dan infiltrasi pengetahuan yang sebelumnya sudah dibentuk oleh pemahaman peneliti, temuan yang diungkap bukan kebenaran formal namun kebenaran yang nyata.

1. Pengguna aktif aplikasi Tiktok (bagi Informan utama)
2. Mahasiswa FKIP Unismuh makassar
3. Informan yang memiliki pengetahuan mengenai aplikasi tiktok (informan pendukung)
4. Informan yang dirasa tepat dapat memberikan informasi tambahan yang relevan (informan pendukung)

Adapun Kategori informan dalam teknik purposive sampling yaitu.

- 1) Informan kunci atau utama, adalah orang yang terlibat langsung terhadap fenomena yang terjadi misalnya informan yang menjadi pengguna aplikasi Tiktok. Dalam penelitian ini informan kunci atau informan utamanya adalah Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 2) Informan tambahan adalah orang yang mengetahui potongan kecil atau sekilas tentang informasi yang dibutuhkan. Informan pendukung yaitu memiliki pengetahuan mengenai aplikasi tiktok dan tidak narsis di tiktok.

NO	NAMA	USIA	STATUS	KETERANGAN
1.	Dewi R	22 Tahun	Informan utama	Mahasiswa
2.	Awalia Q	22 Tahun	Informan utama	Mahasiswa
3.	Suci H	22 Tahun	Informan utama	Mahasiswa
4.	NurHalia	22 Tahun	Informan utama	Mahasiswa
5.	Andini	22 Tahun	Informan utama	Mahasiswa
6.	karim	22 Tahun	Informan utama	Mahasiswa

7.	Nurhikmah	22 Tahun	Informan utama	Mahasiswa
8.	Rini Jumatri	22 Tahun	Informan tambahan	Mahasiswa
9.	Kiki	22 Tahun	Informan tambahan	Mahasiswa
10.	Nur Shafika	22 Tahun	Informan tambahan	Mahasiswa
11.	Irawati	22 Tahun	Informan tambahan	Mahasiswa

Tabel 3.2 Daftar Informan

E. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada dua macam instrument bantuan yang digunakan yaitu:

1. Panduan atau Pedoman Wawancara Mendalam

Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang perlu dikumpulkan. Pertanyaan-pertanyaan lazimnya bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak.

2. Alat Rekaman

Peneliti dapat menggunakan alat rekaman seperti, tape recorder, telepon seluler, kamera fot, dan kamera video untuk merekam hasil

wawancara. Alat rekaman dapat dipergunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara.

3. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan petunjuk yang berisi penjelasan dan pokok-pokok yang harus diteliti dalam melakukan observasi. Pedoman observasi berisi tentang daftar kegiatan yang akan diamati dengan memberikan tanda berupa cek list pada peristiwa.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder dimana data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau dari hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung apa hasil telaah buku referensi serta hasil dokumentasi yang berkaitan perubahan-perubahan terjadi dalam masyarakat.

2. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama secara umum kita sebut sebagai narasumber. Data ini dapat diperoleh langsung dari pengisian kuesioner. Sumber data Yang diperoleh dari informan kunci dan utama. Data Primer tersebut mengenai dampak perilaku narsisme dalam penggunaan aplikasi tiktok mahasiswa di universitas muhammadiyah makassar.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari referensi atau sumber lain yang relevan dengan penelitian atau kepustakaan, dokumen atau media lainnya terkait berita mengenai penyimpangan aplikasi tiktok dalam perilaku narsisme remaja di Universitas Muhammadiyah Makassar. Sumber informasi pada data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku yang membahas tentang penyimpangan sosial, buku teori ilmu sosial, jurnal dan sumber berita yang membahas tentang perilaku narsisme mahasiswa dan kasus penggunaan aplikasi tiktok.

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi terkait penelitiannya dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dengan turun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku dan kegiatan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2019:254). peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Wawancara

Wawancara, adalah interaksi yang peneliti dengan informan dengan face to face interview (wawancara berhadap-hadapan) dengan menyediakan pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian dalam (Creswell,

2019:254). Dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai dampak perilaku narsisme dalam penggunaan aplikasi tiktok mahasiswa di universitas muhammadiyah makassar.

3. Dokumen-dokumen, peneliti dapat mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti: Koran, majalah, laporan dan dokumen terkait objek penelitian dalam (Creswell, 2019:255). Peneliti menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga data yang diperoleh dat lengkap dan memiliki kevalidan data. Data dokumen akan peneliti peroleh melalui media internet.
4. Audio dan visual (dokumentasi), penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar, suara, dan tulisan dalam (Creswell, 2019:255). Peneliti melakukan pengambilan gambar ketika sedang melakukan wawancara dengan meminta izin terlebih dahulu kepada informan, serta melakukan perekaman suara dari proses wawancara dan membuat catatan-catatan penting dari hasil observasi dan wawancara yang di dapat.

H. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data-data hasil observasi dan wawancara langkah selanjutnya yang dilakukan adalah bagaimana cara menganalisis data kualitatif yang ada dilapangan berupa hasil observasi, wawancara berupa kata-kata dan pertanyaan-pertanyaan. Teknik analisis data yang di terapkan

dalam (Kaharuddin, 2015) dimana menganalisis data hingga ketitik kejenuhan data atau puncak hasil penelitian.

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, data yang ada dilapangan dikumpulkan melalau proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dapat dilakukan analisis atau perbandingan terhadap data yang diperoleh.
2. Reduksi data, data yang diperoleh dilapangan secara langsung dilakukan perincian secara sistematis setelah mengumpulkan data lalu dilakukan reduksi terhadap laporan-laporan yang diperoleh, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.
3. Penyajian data, yaitu penyusunan informasi secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah untuk difahami makna yang terkandung di dalamnya.
4. Pengambilan kesimpulan, data yang diperoleh pada bagian ini peneliti membuat atau mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

I. Teknik Keabsahan Data

Merupakan teknik yang digunakan untuk meyakinkan publik/masyarakat/ audiens mengenai daya yang didapatkan dapat dipercaya atau dipertanggung- jawabkan kebenarannya. Sehingga peneliti dapat berhati-hati dalam memasukkan data hasil penelitian, data yang dimasukkan adalah data yang sudah melalui berbagai tahapan keabsahan data.

Pemeriksaan keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena sangat menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan yakni:

1. Triangulasi Yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data implikasi Penyimpangan nilai dan Norma sosial pada pengguna aplikasi Tiktok maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan keinstansi yang bersangkutan dan Mahasiswa yang menjadi objek.
- b. Triangulasi Waktu, yaitu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data bentuk penyimpangan nilai dan norma sosial pada pengguna aplikasi tiktok di kalangan Mahasiswa Unismuh Makassar maka perlu dilakukan wawancara saat peneliti turun lapangan .
- c. Triangulasi teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menyimpulkan setiap hasil dari observasi, wawancara, dan

dokumentasi dari setiap informan yang berbeda kemudian mengaitkan fenomena yang terjadi dengan penggunaan media sosial tiktok yang terkandung didalamnya lalu menghubungkan dengan teori yang terkait terhadap perilaku narsisme mahasiswa unismuh makassar.

2. Member Check

Sugiyono (2018: 375) “ Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pengabsahan data atau validitasi data ini di terapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Teknik pengabsahan data yang digunakan untuk menguji kribeditasi data dalam penelitian adalah member check. Member check di lakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan hasil penelitian.

Penulis melakukan Member Check dengan cara melakukan wawancara kembali kepada informan, karena tidak bisa dipungkiri hasil wawancara informan yang pertama kali dilakukan berbeda dengan hasil wawancara informan apabila diwawancarai kembali, atau peneliti melakukan member check setelah data dari semua informan telah terkumpul atau tahap pengumpulan data selesai.

J. Etika Penelitian

Etika Penelitian adalah Standar tata perilaku peneliti selama melakukan penelitian, mulai dari proses menyusun desain penelitian ,

mengumpulkan data lapangan (melakukan wawancara, Observasi dan pengumpulan data dokumen) menyusun laporan penelitian hingga mempublikasikan hasil penelitian.

Adapun Etika penelitian yang di terapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Menginformasikan tujuan penelitian kepada informan
2. Meminta persetujuan dari informan untuk bersedia dimintai keterangan
3. Menjaga Kerahasiaan informan, jika informan merasa sensitif
4. Meminta izin kepada jika ingin melakukan perekaman wawancara dan mengambil gambar informasi.
5. Menghargai setiap informasi yang diberikan oleh informan selama proses penelitian.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di kawasan Indonesia Timur. Universitas Muhammadiyah Makassar terus berbenah diri untuk memberikan kualitas akademik yang lebih baik kepada masyarakat. Letaknya yang Strategis di bagian selatan kota Makassar menyebabkan Universitas Muhammadiyah Makassar mudah di capai dari berbagai arah dan sarana angkutan. sebagai kampus yang bemuansa islami menyebabkan kampus Universitas Muhammadiyah Makassar semakin banyak digemari oleh banyak kalangan, khususnya para siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya ketingkat Universitas. Ini terbukti dengan semakin melonjaknya jumlah pendaftar di setiap tahun penerimaan mahasiswa baru. Untuk lebih lengkapnya kita lihat pada peta berikut :



Gambar 4.1 Peta Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) adalah perguruan tinggi swasta yang berdiri pada tanggal 19 juni 1963. Universitas Muhammadiyah Makassar ini memiliki 3 kampus. Kampus I terletak di jln. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221. Fax (0411)860. Kampus II masih terletak di Ibukota Sulawesi selatan tepatnya di jln. Letjen A. Mappaodang II No. 17 Makassar 90221. Telp. 0411- 851914 dan Fax 0411-865588. Sedangkan kampus III terletak di jln. Ranggong Dg.romo No.21 Makassar 90112. Telp (0411)318791 yang sekarang sudah disatukan di jln. Sultan Alauddin. Adapun fakultas yang telah disediakan oleh pihak Universitas Muhammadiyah Makassar ini adalah:

1. Fakultas FKIP
2. Fakultas Teknik
3. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
4. Fakultas Agama Islam
5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
6. Fakultas Pertanian
7. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
8. Program Pascasarjana

B. Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan pada tanggal 19 Juni 1963 sebagai cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pendirian Perguruan Tinggi ini adalah realisasi dari hasil Musyawarah Wilayah

Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan Tenggara ke-21 di Kabupaten Bantaeng.

Pendirian tersebut didukung oleh Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dan pengajaran dakwah amar ma'ruf nahi munkar, lewat surat nomor : E-6/098/1963 tertanggal 22 Jumadil Akhir 1394 H/12 Juli 1963 M. Kemudian akte pendiriannya dibuat oleh notaries R. Sinojo Wongsowidjojo berdasarkan akta notaries Nomor : 71 tanggal 19 Juni 1963. Universitas Muhammadiyah Makassar dinyatakan sebagai Perguruan Tinggi Swasta terdaftar sejak 1 Oktober 1965.

Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) sebagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) mengemban tugas dan peran yang sangat besar bagi agama, bangsa dan negara, baik di masa sekarang maupun di masa depan. Selain posisinya sebagai salah satu PTM/PTS di Kawasan Timur Indonesia yang tergolong besar, juga padanya tertanam kultur pendidikan yang diwariskan sebagai amal usaha Muhammadiyah. Nama Muhammadiyah yang terintegrasi dengan nama makassar memberikan harapan terpadunya budaya, keilmuan dan nafas keagamaan.

Pada awal berdirinya, Universitas Muhammadiyah Makassar membina dua fakultas yakni fakultas keguruan dan seni jurusan bahasa Indonesia, dan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan jurusan pendidikan umum (PU), dan pendidikan sosial (PS) yang dipimpin oleh rektor Dr. H. Sudan. Pada tahun yang sama (1963) Universitas Muhammadiyah Makassar telah berdiri sendiri dan dipimpin oleh rektor Drs. H. Abdul Watif Masri.

Perkembangan berikutnya Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 1965 membuka fakultas baru yaitu: fakultas ilmu agama dan dakwah (FIAD), fakultas ekonomi (Fekon), fakultas sosial politik, fakultas kesejahteraan sosial, dan akademi pertanian. Selanjutnya tahun 1987 membuka fakultas teknik, tahun 1994 fakultas pertanian, tahun 2002 membuka program pascasarjana, dan tahun 2008 membuka fakultas kedokteran, dan sampai saat ini, Universitas Muhammadiyah Makassar telah memiliki 7 Fakultas 34 Program Studi dan Program Pascasarjana yang telah terakreditasi BAN-PT.

Universitas Muhammadiyah Makassar pada Tahun 2003 mengalami tahapan transisi sejarah perkembangan, berupa perubahan formasi kepemimpinan dengan bergabungnya generasi muda dan generasi tua. Pimpinan dan seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Makassar bertekad untuk memelihara hasil capaian para pendahulu dan mengembangkannya kepada capaian yang lebih baik, serta berkomitmen: (1) memelihara kepercayaan masyarakat, (2) mencapai keunggulan dalam kompetisi yang semakin ketat, dan (3) mewujudkan kemandirian dalam pengelolaan dan pengembangan diri. Dari ke tiga komitmen tersebut diharapkan dapat mengantar Universitas Muhammadiyah Makassar untuk menjadi Perguruan Tinggi Islam Terkemuka.

C. Visi, Misi dan Tujuan Universitas Muhammadiyah Makassar

1. Visi

Menjadi perguruan tinggi islam terkemuka, unggul, terpercaya, dan mandiri pada tahun 2024.

a. Misi

Adapun misi universitas muhammadiyah makassar yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan;
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif, dan mneyenangkan;
- 3) Menumbuhkembangkan dan mneyebarluaskan penelitian yang inovatif, unggul dan berdaya saing;
- 4) Menumbuhkembangkan kewirausahaan berbasis kemitraan dan ukhuwah;
- 5) Meningkatkan kulaitas hidup dan kehidupan civitas akademika, alumni, dan masyarakat.

Untuk mencapai misi tersebut, yang harus dilakukan adalah mengadakan penelitian bagi mahasiswa yang sudah memprogram semester VII sampai semester VIII yaitu melakukan pengabdian kepada masyarakat dan mengaplikasikan hal-hal yang didapat dibangku kuliah ditanah masyarakat, mengadakan program akademik seperti pesantren mahasiswa baru. Sebelum perkuliahan mahasiswa baru, terlebih dahulu peserta

mahasiswa baru melewati berbagai rangkaian pengaderan yang dilahirkan dari organisasi Muhammadiyah dengan tujuan menambah wawasan mahasiswa tentang penyembahan kepada Allah SWT sesuai dengan tindakan dan anjuran Nabi Muhammad SAW.

b. Tujuan

Mengacu pada Visi dan Misi di atas, maka tujuan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, cakap, profesional, bertanggung jawab dan mandiri;
- 2) Meningkatnya mutu proses dan hasil pembelajaran yang bermuara pada kualitas lulusan;
- 3) Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil penelitian;
- 4) Terwujudnya unit-unit usaha yang berbasis ekonomi syariah;
- 5) Meningkatnya kuantitas dan kualitas pengabdian dan pelayanan pada masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

D. Fasilitas Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar

Selain fasilitas kampus yang dimiliki oleh Universitas Muhammadiyah Makassar yang menyediakan layanan administrasi dan layanan pengembangan intelektual dan keterampilan mahasiswa, juga menyediakan bentuk fasilitas sebagai berikut:

1. Gedung dan ruang belajar yang permanen
2. Gedung dan ruang untuk pelayanan administrasi
3. Laboratorium komputer

4. Laboratorium teknik
5. Laboratorium MIPA
6. Laboratorium bahasa
7. Laboratorium microteaching
8. Laboratorium Anatomi
9. Laboratorium Akuntansi
10. Laboratorium dan hutan pendidikan
11. Laboratorium school
12. Kebun percobaan "*Bissoloro*"
13. Lapangan olahraga dan arena panjat tebing
14. Perpustakaan
15. Area *Free Hospot*
16. Tempat ibadah
17. Ruang pusat kegiatan mahasiswa
18. Studio gambar dan radio FM
19. *Medical centre*
20. Apartemen mahasiswa
21. Bank
22. Kendaraan bis untuk kegiatan akademik
23. Koperasi karyawan dan mahasiswa
24. Fotocopy, wartel, dan kantin
25. Koran kampus "*Al Amien*"

E. Program studi Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar telah meningkatkan jumlah fakultas dan jurusan, yakni terdiri dari 7 fakultas yang masing memiliki beberapa jurusan:

1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

- a. Pendidikan sosiologi
- b. Pendidikan fisika
- c. Pendidikan seni rupa
- d. Pendidikan matematika
- e. Pendidikan bahasa inggris
- f. Pendidikan bahasa dan sastra indonesia
- g. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
- h. Teknologi pendidikan
- i. Pendidikan guru sekolah dasar
- j. Pendidikan biologi
- k. PPG bahasa indonesia
- l. PPG bahasa inggris
- m. Pendidikan guru anak usia dini

2. Fakultas Agama Islam

- a. Pendidikan agama islam
- b. Pendidikan bahasa arab
- c. Komunikasi dan Penyiaran islam
- d. Hukum ekonomi syariah (Muamalah)

- e. Hukum keluarga (Awal syakhshiyah)
- f. Bimbingan konseling pendidikan agama islam
- g. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
- h. Ilmu administrasi negara
- i. Ilmu pemerintahan
- j. Ilmu komunikasi

3. Fakultas Pertanian

- a. Agribisnis
- b. Budidaya perikanan
- c. Kehutanan
- d. Agro teknologi

4. Fakultas Teknik

- a. Teknik elektro
- b. Teknik sipil
- c. Arsitektur
- d. Informatika
- e. Perencanaan Wilayah Kota

5. Fakultas Kedokteran

- a. Pendidikan dokter
- b. Profesi dokter
- c. Farmasi
- d. Kebidanan (D3)
- e. Keperawatan (D3)



6. Fakultas Ekonomi dan Bisnis

- 1) Manajemen
- 2) Akuntansi
- 3) Ekonomi Islam
- 4) Perpajakan (D3)
- 5) Ilmu ekonomi dan studi pembangunan.

E. Prosedur penerimaan Mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Makassar

Rangkaian Penerimaan mahasiswa baru terselesaikan dalam pelayanan sehari yakni penerimaan mahasiswa baru tahun 2020-2021. Penerimaan mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Makassar menerapkan sistem "one day service". Tujuan dari penerapan sistem ini adalah untuk mendapatkan mahasiswa baru yang berkualitas juga untuk meningkatkan kualitas lulusan lebih detail penerapan sistem "ODS" juga menghindari praktik perjokian serta efisiensi dan efektifitas dalam proses penerimaan mahasiswa baru.

Dalam Pelayanan penerimaan mahasiswa baru didapatkan di Kantor UPT-PPMB dengan sistem pelayanan sehari. Dimulai dengan membayar uang pendaftaran di bank mitra universitas Muhammadiyah, memperlihatkan bukti pembayaran dan hasil cetak pendaftaran. selanjutnya peserta akan mendapatkan kartu tes setelah difoto dengan syarat bagi calon mahasiswa baru khusus program studi kedokteran mengikuti tes kesehatan di Bapel kes Universitas Muhammadiyah dan MMPI di Fakultas Kedokteran, bagi yang

sudah mengikuti tes kesehatan diperbolehkan mengikuti tes akademik dan diperbolehkan mengikuti tes sebanyak tiga kali. Peserta bisa langsung masuk ke ruang tes dan yang lulus langsung registrasi tanda kelulusan, bagi yang belum lulus pada pilihan 1 dan 2 dapat memilih diantara satu dari tiga pilihan alternatif yang tertera pada hasil tes.

Peserta kemudian melakukan registrasi ulang, peserta dipersilahkan membayar uang pembangunan dan biaya semester pertama di bank mitra. pada saat mendaftar, mahasiswa baru wajib memperlihatkan ijazah, slip pembayaran, KTP, Kartu Keluarga, serta ijazah terakhir. Selain pendaftaran jalur tes, Adapula pendaftaran calon mahasiswa baru dengan jalur non tes. Diantaranya ada jalur non tes program bibit unggul persyarikatan, program prestasi akademik, program prestasi non akademik serta program kerjasama Pemda/pemkot/Pemprov konversi guru dengan syarat yang berbeda-beda sesuai dengan jalur apa yang diikuti calon mahasiswa baru.

F. Sumber Daya Universitas Muhammadiyah Makassar

Untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat serta mewujudkan ketercapaian visi dan misinya, maka Universitas Muhammadiyah Makassar senantiasa berupaya mengembangkan kepribadian dan keterampilan seluruh mahasiswa agar memiliki keunggulan akademik serta keunggulan teknologi dan bernuansa keislaman yang sejati. Tujuannya ini adalah untuk mewujudkan Universitas Muhammadiyah Makassar yang benar-benar memperhatikan keprofesionalan dan kualitas sumber daya manusianya.

Universitas Muhammadiyah Makassar juga memanfaatkan tenaga edukatif yang berkualifikasi guru besar, doctor, dan magister. Demikian halnya dalam pelayanan administrasinya, baik mahasiswa maupun untuk keperluan lain. Universitas Muhammadiyah Makassar mengangkat dan menempatkan karyawan-karyawan yang profesional, berdedikasi tinggi pada unit-unit pelayanan yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan layanan akademik



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Faktor Penyebab Perilaku Narsis Terdapat dalam Pengguna Media Sosial

a. Internal

1) Media Hiburan

Adanya media sosial yang menjadi hiburan mahasiswa saat ini memberikan efek kecanduan pada mahasiswa yang tak hentinya-hentinya membuka tiktok dari hasil observasi mahasiswa di unismuh mereka tidak bisa sehari pun tidak membuka tiktok karena tiktok ini sudah menjadi media hiburan bagi mahasiswa di waktu yang kosong atau disaat mood yang sedang tidak baik dan salah satu mahasiswa juga mengatakan bahwa tiktok mengetahui apa isi hati mereka. seperti hasil wawancara mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris NS (22) mengatakan bahwa:

“saya membuka tiktok hampir 24 jam dari pagi sampai malam, karena kalau saya bosan pasti buka tiktok atau tidak ada tugas kuliah, dan saya membuka tiktok tidak untuk membuat video tapi hanya mencari hiburan.

Saat ini aktivitas mahasiswa lebih banyak dilakukan secara online sehingga lebih banyak berfokus pada handphone yang digunakan membuka tiktok disaat waktu kosong untuk menghibur diri. Hasil wawancara dari mahasiswa Jurusan sosiologi SH (22) memiliki pandangan yang berbeda yang mengungkapkan bahwa:

“Alasan ketertarikan saya menggunakan tiktok karena memberikan hiburan ketika mood saya tidak baik.

Sedangkan dari hasil wawancara diatas mengatakan selama menggunakan tiktok dia merasa terhibur sehingga dia tertarik untuk menggunakan aplikasi tiktok. Sebagian mahasiswa juga adanya yang menggunakan tiktok ini sebagai hiburan semata bukan untuk ikut trend seperti sebagai mahasiswa yang sangat narsis di media sosial. Sedangkan RJ (22) mengungkapkan bahwa:

“Tiktok saya gunakan hanya sebagai hiburan saja, dan saya tertarik menggunakannya karena mengetahui apa saja isi hati kita jadi saya merasa terhibur dan tidak sekalipun saya lewat tanpa membuka tiktok”.

Semenjak tiktok ini hadir di tengah masyarakat terutama pada kalangan mahasiswa membuat adanya efek kecanduan untuk terus membuka walaupun hanya sekedar menonton tiktok dari pagi sampai malam dan pengguna tiktok tidak dapat lepas dari pengaruhnya yang menyebabkan beberapa pengguna tiktok menjadi lebih eksis dalam menunjukkan dirinya di media sosial yang berlebihan.

2) Ingin Mendapatkan Pujian

Perilaku narsis memiliki pandangan yang berlebihan mengenai dirinyadengan melebih-lebihkan bakat yang dimiliki yang tujuan untuk mendapat pujian dari orang lain. Beragam cara dilakukan mahasiswa untuk menarik perhatian dari orang lain dengan memposting hal yang berlebihan. Serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi tentang fisik merekakarena penampilan yang paling utama dilihat dari pengguna tiktok. Seperti yang di ungkapkan oleh mahasiswa jurusan sosiologi SH (22) bahwa :

“yah, dalam membuat tiktok saya sangat memperhatikan penampilan, karena penampilan yang biasa pertama kali dilihat orang dalam menonton tiktok itu adalah cara saya menarik perhatian penonton”.

Dalam membuat tiktok mahasiswa sangat memperhatikan penampilan karena hal ini dapat membuat orang lain tertarik untuk memberikan pujian dan mendapatkan like yang banyak. Hal ini juga diuraikan oleh mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan AD (22) bahwa :

“kita harus kreatif mungkin dalam menarik penonton tiktok, dengan memperhatikan penampilan video yang viral di tiktok itu rata-rata memiliki fisik yang cantik dan penampilan yang modis. Di kampus biasa saya lihat ada mahasiswa yang membuat video tiktok dengan menggunakan baju yang ketat dan di tempat yang ramai atau biasa juga didalam kelas”.

Adanya perilaku narsis mahasiswa Unismuh Makassar pada penggunaan media sosial karena adanya rasa percaya diri yang berlebihan pada diri walaupun tidak ditunjukkan secara langsung hanya dengan membuat video yang mencari perhatian orang banyak demi mendapatkan pujian dari orang lain. Sikap narsis ini memang haus akan pujian maka akan mencari cara agar bisa dikenal banyak orang. Sedangkan menurut mahasiswa jurusan matematika KK (22) mengungkap bahwa :

“Dalam menarik perhatian yah kita harus membuat video yang kreatif tidak hanya mengutamakan penampilan saja tetapi membuat hal yang unik atau mengikuti video yang sedang viral di tiktok agar mendapat like yang banyak..”

Dari wawancara di atas bahwa untuk mendapatkan pujian mahasiswa unismuh makassar tidak hanya memperhatikan penampilan saja tapi video yang dibuat juga harus kreatif dengan memberikan efek dan menambahkan musik yang viral di tiktok agar menarik perhatian banyak orang. Pendapat

lain mahasiswa jurusan matematika IW (21) mengenai faktor penyebab perilaku narsis terdapat dalam penggunaan media sosial tiktok:

"faktornya kalau menurut saya orang yang mengupload sesuatu di media sosial yang pastinya tujuan agar banyak orang yang melirikinya misalkan foto yang diunggah menurutnya itu sangat cantik jadi dia ingin orang lain melihatnya dan memberikan pujian di kolom komentar atau memberikan like".

Jadi, faktor penyebab perilaku narsis terdapat dalam media sosial karena ingin mencari tempat untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan mencari perhatian banyak orang agar mendapat pujian sehingga mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Contonya dapat dilihat pada Gambar 5.1 mengenai mahasiswa yang membuat tiktok disekitaran kampus. Dimana gambar tersebut merupakan mahasiswa yang sedang membuat tiktok namun ada mahasiswa lain yang melihatnya kemudian menguploadnya ke tiktok dengan kata diatas yang bermakud ingin meminta intagram nya namun dia tidak berani. Dapat dikatakan mahasiswa tersebut mencari perhatian karena membuat tiktok di tempat yang ramai sehingga dia menjadi pusat perhatian.

Namun pada gambar 5.2 ini cukup berbeda dimana mahasiswa tersebut menampilkan berbagai foto temannya yang mengatakan bahwa mahasiswa tersebut adalah yang paling terkenal di unismuh. Kaitannya dengan ingin medapatkan pujian dimana mahasiswa tersebut mengupload fotonya dan temannya tentu untuk mencari perhatian banyak orang dan banyak yang memberikan komentar dari postingan di tiktok serta banyak yang semakin banyank yang mengenalnya.

a. Eksternal

1) Faktor Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat terutama pada kalangan mahasiswa yang mulai bergeseran nilai sosial, sikap dan pola perilaku yang tidak lagi peduli terhadap sekelilingnya dan memiliki kecanduan dalam bermain media sosial hal ini tentu dapat menyebabkan kurang interaksi langsung yang terjadi. Namun media sosial memberikan wadah pada kalangan mahasiswa untuk mengaktualisasikan diri dengan mudah yang dapat membuat pola pikir manusia selalu menunjukkan eksistensi mereka. Karena mudahnya memberikan informasi mengenai masalah pribadi dan bakat yang dimiliki dengan melakukan berbagai cara untuk bisa eksis di dunia maya walaupun di dunia nyata dia lebih pendiam.

Banyak kalangan yang menggunakan tiktok di era saat ini tidak terkecuali mahasiswa Unismuh Makassar memberikan Pengaruh yang membuat anak jaman sekarang tidak bisa lepas dari yang namanya handphone yang waktunya di habiskan hanya membuka tiktok yang hampir setiap saat. Seperti hasil wawancara mahasiswa jurusan sosiologi

NH (22) faktor narsis terdapat dalam media sosial karena :

“Menurut saya faktor narsis itu dari perkembangan jaman yg saat ini semakin canggih jadi kita bisa dengan mudah mengekpos apa saja tentang diri kita melalui media sosial apa saja dalam batas yang wajar”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahawa faktor penyebabnya adalah karena perkembangan teknologi informasi saat ini

sudah sangat banyak kegunaannya bukan hanya digunakan untuk sebagai media komunikasi tapi juga sebagai tempat untuk mengaktualisasikan diri. Namun jika keseringan membuka tiktok melihat sesuatu yang menarik atau viral maka mahasiswa tersebut akan mudah terpengaruh karena adanya daya tarik untuk mencoba mengikuti gerakan tiktok yang trend.

2) Membuat Tiktok karena Mengikuti trend

Tiktok merupakan *platform* video musik dimana pengguna bisa membuat, mengedit, dan berbagi klip video pendek lengkap dengan *filter* dan disertai musik sebagai pendukung. Aplikasi ini, pengguna dapat membuat video pendek yang menarik dengan cepat dan sangat mudah untuk dibagikan.

Tiktok yang kian hari semakin populer sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia terutama pada kalangan mahasiswa yang saat ini sangat mudah di pengaruhi oleh sesuatu yang trend atau viral di tiktok. sehingga dengan mudah mereka akan menirukan video yang viral di tiktok tanpa memikirkan dampak dari video yang buat. Tujuan mereka adalah awalnya hanya ikutan saja tapi lama kelamaan tertarik. Namun jika dilakukan secara berlebihan seperti yang terlalu ingin eksis itu juga tidak baik. Seperti hasil dari wawancara mahasiswa Jurusan Sosiologi DR (22) mengungkapkan bahwa:

“Awalnya saya ikut trend tapi melihat banyak orang yang terkenal dari tiktok jadi saya tertarik menggunakannya”.

Aplikasi tiktok saat ini semakin banyak di gunakan di semua kalangan terutama pada mahasiswa unismuh yang awalnya menggunakan tiktok karena ikut trend tapi lama kelamaan melihat dari pengguna tiktok lainnya yang mengupload video di tiktok memiliki banyak penonton jadi mahasiswa tersebut ikut tertarik menggunakan tiktok. Pendapat lain dari mahasiswa Jurusan Sosiologi AQ (22) Mengungkapkan bahwa :

“awalnya saya ikut trend, tapi lama kelamaan saya tertarik untuk membuat video tiktok yang viral tapi tidak untuk ekpos hanya di simpan pribadi saja karena merasa malu jika dilihat banyak orang”.

Mahasiswa membuat tiktok hanya untuk melihat sesuatu yang sedang viral dan mengibur di waktu kosong tapi lama-kelamaan tertarik karena bisa membuat video yang kita ingin dengan di tambahkan filter yang ada pada aplikasi tersebut yang menambahkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan membuat kita di kenal banyak orang jika video yang di buat di sukai banyak orang. Namun ada juga pengguna tiktok yang hanya menyimpan video yang dibuat secara pribadi karena merasa malu untuk menguploadnya.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku narsis terdapat dalam pengguna media sosial yaitu karena adanya pengaruh yang dilihat dari pengguna yang lain yang membuat mereka terkenal. Awalnya mahasiswa hanya ikutan saja mencoba membuat tiktok tapi lama-kelamaan tertarik untuk menggunakan karena dapat membuat mahasiswa berani untuk menampilkan diri di media sosial dan tengah banyak orang. Mahasiswa yang dulunya memilki kepribadian yang

tertutup mulai terbuka karena adanya rasa percaya diri yang baik karena pengaruh dari media sosial.

3) Faktor lingkungan

Proses pembentukan identitas diri lingkungan merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar bagi mahasiswa sehingga lingkungan menjadi tempat mahasiswa dalam mengubah diri agar terlihat modis dan dipuji banyak orang. Pengaruh lingkungan masuk dalam penyebab perilaku narsis dalam pengguna media sosial karena hal yang dilakukan orang lain bisa saja memicu orang mahasiswa lainnya untuk mengikutinya seperti pada mahasiswa dari Unismuh viral karena memiliki kemiripan dengan artis maka mahasiswa tersebut jadi terkenal dan memiliki banyak followers di media sosialnya yang viral di tiktok maka mahasiswa lain akan mengikuti jejaknya. Sesuatu yang sedang viral maka mahasiswa yang eksis di media sosial akan mengikuti dan membuat video yang sedang trend. Sehingga banyak mahasiswa mencari cara agar mereka bisa terkenal dengan menggunakan media yang dapat menunjang kualitas dari video yang dibuat. Seperti hasil wawancara mahasiswa Jurusan Sosiologi DR

(22) mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi kenarsisan mahasiswa menurut saya karena adanya pengaruh dari luar yang membuat mereka terpengaruh seperti mereka mungkin ingin menjadi artis tiktok sehingga memiliki penghasilan”.

Faktor luar yang dimaksud disini yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar yang melihat pengguna lain bisa terkenal dan memiliki penghasilan sehingga mahasiswa juga ingin mengikuti jejaknya. Namun dari hasil

pengamatan untuk bisa terkenal di tiktok tidak mudah pasti mereka harus memiliki keunikan yang membuat orang tertarik. Seperti pada mahasiswa unismuh yang memiliki wajah yang mirip dengan artis sehingga dikenal banyak orang dan sudah memiliki penghasil dari endors yang didapat. Pendapat lain dari mahasiswa Jurusan bahasa Indonesia IW(22) mengungkapkan bahwa :

“Mungkin karena ingin dilihat orang atau ingin mendapat pujian karena tiktok adalah tempat orang yang eksis”.

Penyebab dari adanya perilaku narsis pengguna media sosial dari hasil wawancara diatas mereka ingin di perhatian oleh banyak dengan cara sering mengupload aktivitas di akun media sosial seperti pada aplikasi tiktok yang saati ini paling banyak digunakan. Sedangkan mahasiswa Jurusan Sosiologi NH (22) mengungkapkan bahwa :

“kalau saya dari pengalaman pribadi faktor narsis di media sosial itu pengaruhnya dari teman karena awalnya saya sangat tertutup dalam memposting kehidupan pribadi di media sosial tapi karena teman yang biasa eksis di media sosial yang memposting apa saja di akun media sosial jadi saya juga terpengaruh karena banyak yang memberikan like dan komentar di akun media sosialnya serta memiliki pengikut yang banyak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor perilaku narsis terdapat dalam media sosial itu karena adanya pengaruh lingkungan yang melihat orang lain di media sosial tiktok bisa dikenal banyak orang dan memiliki banyak pengikut di akun media sosial dan juga pengaruh dari teman yang suka eksis jadi ikut terpengaruh. Seperti video yang saat ini trend di tiktok mengedit wajah orang lain dengan mengubah foto sendiri dan

membandingkan perubahan wajah yang dulu dan sekarang banyak yang mengikuti trend tersebut terutama pada mahasiswa unismuh makassar.

4) Tersedia fitur yang menarik

Perkembangan teknologi saat ini menciptakan suatu kepalsuan terhadap pengguna media sosial terutama pada kalangan mahasiswa yang kurang percaya diri akan terpengaruh untuk ikut mencoba karena saat ini perkembangan media sosial seperti tiktok sudah dilengkapi berbagai fitur yang dapat membuat wajah lebih cantik dari aslinya dan memberikan efek yang lucu atau unik. Sehingga mahasiswa ini menampilkan dirinya bukan yang sebenarnya yang tujuan untuk mendapatkan pujian dari banyak orang. Seperti hasil wawancara mahasiswa jurusan bahasa inggris KK (22) mengungkapkan bahwa:

“Faktor narsis mahasiswa karena adanya efek atau filter yang menarik sehingga mahasiswa yang kurang percaya diri akan tertarik menggunakan media sosial tersebut karena biasanya ada mahasiswa yang kita kenal pendiam tapi di media sosial dia sangat eksis”.

Fitur-fitur tiktok yang di maksud disini adalah berbagai hal yang menunjang atau mendukung foto dan video orang lain di tiktok dan tiktok saat ini juga bisa melakukan komunikasi dengan orang lain serta kita juga bisa melakukan siaran langsung seperti media sosial lainnya. Selain itu Filter-filter yang kian beragam dapat menunjang hasil foto yang kita ingin

Berikut ini adalah contoh gambar filter yang paling banyak digunakan mahasiswa Unismuh Makassar di media sosial tiktok. lampiran

a) *Fliter Slow Zoom*

Filter ini digunakan saat kita membuat video di tiktok. Filter slow zoom ini paling banyak digunakan mahasiswa dalam membuat tiktok. Biasanya mereka menggunakan filter ini agar bagian wajahnya di-zoom secara lambat agar terlihat keren dan tentunya semakin menarik sehingga dapat meningkatkan percaya diri. Gambarnya dapat dilihat pada 5.3

b) *Filter Chimpanzee*

Filter ini juga banyak di gunakan mahasiswa karena memberikan efek yang lucu dengan menambahkan gambar monyet pada video dan diiringi lagu rude. filter ini digunakan karena memberikan efek yang keren karena adanya kacamata pada efek tersebut. Gambarnya dapat dilihat pada 5.4

c) *Filter Cold White*

Cold white ini adalah filter yang memberikan efek yang membuat wajah pengguna berubah menjadi lebih cantik dan cerah serta adanya sedikit perubahan pada warna mata. Tentu hal ini akan menarik perhatian banyak orang sehingga pengguna semakin memiliki percaya diri dengan adanya pujian yang diberikan. Filter ini cukup berbeda dari kedua filter diatas karena filter ini memberikan efek yang glow up bagi penggunanya. Contohnya dapat dilihat pada lampiran 5.5

d) *Filter Belle*

Filter ini sangat baik digunakan bagi mereka yang kurang percaya diri terhadap fisik mereka. Karena efek ini memberikan efek yang

membuat bola mata lebih besar dan juga membuat melentikkan bulu mata. Rata-rata pengguna efek ini membuat wajah mereka berbeda dan lebih cerah dari wajah aslinya. Filter ini paling banyak digunakan semua kalangan karena memberikan efek yang luar biasa. Sehingga mempermudah mereka yang kurang pede untuk tampil di media sosial. contoh gambarnya dapat dilihat pada lampiran 5.6

e) *Filter Sumer Painting*

Filter ini banyak digunakan mahasiswa karena tak cukup berbeda dari filter di atas yang dapat membuat wajah pengguna merubah menjadi lebih putih dari aslinya. Hal ini tentu pengguna semakin tertarik menggunakan aplikasi tiktok karena banyak filter yang menarik dan unik yang dapat menambah rasa percaya diri mereka. Contoh gambarnya dapat dilihat pada 5.7.

2. Dampak Perilaku Narsisme pada Pengguna Aplikasi Tiktok

Adapun dampak positif dan negatif dari perilaku narsis pengguna aplikasi tiktok pada mahasiswa Unismuh Makassar yaitu sebagai berikut:

a. Dampak Positif

Penggunaan media sosial jika di barengi perilaku narsis tidak selama mengarah ke negatif jika di manfaat sebagai suatu yang baik dan tidak berlebihan. Walaupun setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menanggapi hal tersebut. Seperti pada pandangan salah satu mahasiswa Unismuh Makassar bahwa setiap orang memiliki pandangan yang

berbeda tergantung dari mana dia melihat sisi dari kegunaan tiktok. dilihat dari hasil wawancara mahasiswa fkip NH (22) yang mengungkapkan bahwa:

“kita harus memanfaatkan media sosial dengan kreatif mungkin, membuat hal yang baru yang mengikuti trend yang viral tapi dalam hal yang positif”. (wawancara tanggal 20/Agustus/2021).

Sebagian mahasiswa tidak hanya menggunakan media sosial untuk mencari perhatian tapi masih banyak mahasiswa yang narsis memberikan manfaat pada mereka asalkan memanfaatkan media sosial sebaik mungkin yang tidak hanya mengikuti trend di tiktok saja tapi melihat dari sisi positifnya.

Berikut ini beberapa dampak positif dari adanya perilaku narsis dalam penggunaan aplikasi tiktok dari hasil wawancara yang telah di kumpulkan.

1) Dikenal Banyak Orang

Media sosial memiliki daya tarik yang kuat salah satu yaitu tiktok. Tiktok adalah media sosial yang saat ini hampir di gunakan di semua kalangan terutama pada mahasiswa Unismuh Makassar karena aplikasi tersebut saat ini sangat trend dan viral dalam kalangan remaja. Daya tarik mahasiswa menggunakan aplikasi tiktok karena mudah membuat orang terkenal hanya dengan sering memposting video yang unik dan menarik dapat dengan mudah membuat dikenal banyak orang.

Selain itu pengguna tiktok dapat dengan bebas untuk melihat video apa saja yang telah dibuat oleh pengguna lain sehingga dengan mudah mereka dapat membangun pertemanan di tiktok tidak seperti media sosial lainnya yang dapat memprivat akunnya jadi orang tidak dapat

melihat aktivitasnya sehingga hal tersebut sulit untuk bisa dikenal banyak orang.

Dari hasil pengamatan awalnya banyak mahasiswa yang hanya ikutan memposting video yang trend di tiktok tapi lama-kelamaan banyak yang memberikan like dan komentar tentu hal itu membuatnya merasa bahagia dan jadi sering memposting apa saja di akun media sosial yang dapat menambah pengikutnya di akun media sosialnya serta hal tersebut tentu dapat menunjang kita bisa dikenal banyak orang walaupun hanya pada kalangan mahasiswa saja. Seperti yang di ungkapkan oleh mahasiswa fkip RJ (22) bahwa:

“Bisa saja karena semakin banyaknya followers tentu makin banyak yang mengenal dan menyukai postingan kita, walaupun hanya dikenal di kalangan mahasiswa saja, karna banyak mahasiswa yang memberikan tagar di tikiok Mahasiswa unismuh”. (wawancara tanggal 20/Agustus/2021).

Hasil observasi dimana saat ini mahasiswa berlomba-lomba untuk memiliki pengikut yang banyak di akun media sosialnya dengan cara sering membagikan aktivitasnya di media sosial hal tersebut akan membuat orang tertarik untuk mengikutinya agar biasa melihat terus aktivitas apa saja yang dibagikan di media sosialnya. Namun NH memiliki pandangan yang lain mengungkapkan bahwa:

“Tidak selamanya tergantung dari hal apa yang kita upload. Apakah disukai banyak orang atau tidak. Kalau biasa-biasa saja yah pastinya tidak terkenal”. (wawancara tanggal 20/Agustus/2021).

Dari wawancara diatas memiliki pandangan yang berbeda dimana untuk bisa memiliki banyak pengikuti tidak hanya sering membagikan

aktivitas di media sosialnya tapi juga harus membuat video yang kreatif dan unik agar banyak disukai banyak orang. Hasil observasi dimana saat ini banyak yang rela membuat dirinya malu di tempat umum agar di perhatikan banyak orang yang artinya rela melakukan apa saja agar dilirik banyak orang dan membuat followers bertambah serta menjadi di kenal banyak orang. Hal tersebut juga di ungkapkan mahasiswa jurusan bahasa inggris RJ (23) bahwa:

“biasanya banyak pengguna tiktok tidak menggunakan nama aslinya jadi mereka hanya di kenal di aplikasi tiktok saja dan menurut saya sangat sulit untuk bisa di kenal banyak orang di tiktok jika video kita tidak fyp paling yang menyimpan no wa kita biasanya muncul di tiktoknya. (wawancara tanggal 20/Agustus/2021).

Banyaknya pengikut (*followers*) di akun media sosial dapat membuat mereka di kenal banyak orang namun tentunya postingan yang dibuat juga yang menarik karena kalau tidak ada daya tarik yang dimiliki pastinya sulit untuk bisa dikenal. Untuk bisa dikenal tentu mahasiswa biasanya menggunakan tagar agar banyak yang menontonnya karena kalau video yang dibuat tidak fyp pasti akan kurang yang menonton karena tampilan di tiktok itu sangat random. Dari wawancara mahasiswa jurusan bahasa indonesia KK (22) mengenai cara menarik perhatian di media sosial agar memiliki followers yang banyak yaitu :

“agar kita dapat terkenal di tiktok tentu kita harus sering memposting yang sedang trend di tiktok dan membuat video yang menarik atau unik”. (wawancara tanggal 20/Agustus/2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Unismuh Makassar yang eksis atau narsis di media sosial sering memposting video di tiktoknya tidak hanya itu dalam membuat video di tiktok tentunya yang harus menarik dan unik agar orang lain tertarik untuk melihat kita dan banyak yang memberikan komentar di akun media sosialnya. Sehingga kita akan terkenal dan memiliki followers yang banyak serta menggunakan tagar yang banyak supaya video yang dibuat memiliki banyak penonton. Contohnya dapat dilihat pada gambar 5.8 mengenai mahasiswa yang memiliki pengikut yang banyak di unismuh dan sangat rajin memposting videonya di tiktok dan terlihat sangat eksis dilihat dari gaya nya yang sangat modis.

2) Meningkatkan rasa percaya diri

Adanya perilaku narsis dapat meningkatkan rasa percaya diri terhadap pengguna media sosial. Karena media sosial saat ini sudah dilengkapi dengan berbagai fitur yang menarik yang membuat kepercayaan diri mereka meningkat seperti pada pengguna media sosial tiktok yang trend. Aplikasi tiktok ini membuat orang berlomba-lomba untuk eksis di tiktok agar bisa dikenal banyak orang dan lebih percaya diri untuk tampil di tempat umum. Seperti dari hasil wawancara mahasiswa unismuh AQ (22) mengungkapkan bahwa :

“Semenjak saya sering bermain tiktok, ketika berada di tengah banyak orang saya lebih percaya diri, tidak malu-malu saat mengekspresikan diri”. (wawancara tanggal 20/Agustus/2021).

Pengaruh dari penggunaan media sosial tiktok pada mahasiswa unismuh makassar dari wawancara di atas bahwa tiktok dapat memberikan rasa percaya diri mereka untuk mengekspresikan diri di depan banyak orang. Seperti hasil wawancara dari mahasiswa jurusan NH (22) mengungkapkan bahwa :

“Dari penggunaan tiktok yang saya lihat dapat membangun rasa percaya diri mereka, karena melihat dari teman saya yang menggunakan tiktok dari pergaulannya dia lebih pendiam tapi saya lihat di tiktok dia lebih eksis dari aslinya, pengaruhnya mungkin dari efek yang disediakan di aplikasi tiktok yang memberikan filter yang dapat mempercantik diri dan memberikan efek yang unik”. (wawancara tanggal 20/Agustus/2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan media sosial ini dapat menambah rasa percaya diri mahasiswa Unismuh Makassar yang dulunya kurang pede untuk tampil di depan umum tapi setelah sering membuat video jadi tidak malu-malu saat mengekspresikan diri di tempat banyak orang namun ada juga mahasiswa yang kurang pede tampil di tempat umum namun di media sosial di eksis karena adanya perilaku narsis ini di mana dia mencari jejaring sosial untuk mencari perhatian orang dan perilaku narsis dari luar terlihat percaya diri tapi sebenarnya perilaku narsis sering merasa harga dirinya rendah. Sehingga akan melakukan segala cara agar mendapatkan pujian dan perhatian. Dalam sisi positifnya hal ini dapat menciptakan kreatifitas mereka dalam membuat video di tiktok.

3) Mengembangkan bakat

Media sosial ini tidak hanya memberikan efek negatif pada pengguna tetapi juga memiliki sisi positif terutama pada mahasiswa yang narsis di media sosial yang memanfaatkan media sosial untuk menungjang dirinya. Dalam hasil pengamatan bahwa mahasiswa fkip dalam membuat video yang menarik dan menciptakan video yang kreatif mungkin beda dari yang lain dengan mencari aplikasi yang dapat menunjang hasil foto atau video yang akan di unggah di media sosial seperti memberikan efek yang lebih cerah dibanding foto yang awalnya gelap hal tersebut dapat mengembangkan bakat mereka dalam mengedit foto dan video yang dulu mahasiswa tersebut tidak mengetahui tapi karena mencari tahu dari teman atau dari media lain jadi dapat membuat video yang menarik. Seperti hasil wawancara dari mahasiswa jurusan sosiologi SH (22) mengungkapkan bahwa:

“setelah saya mengenal aplikasi tiktok saya lebih banyak belajar terutama sudah sedikit mengetahui cara mengedit foto dan video misal untuk meperlambat dan mempercepat video yang dibuat serta memberikan efek yang cerah atau gelap pada foto”. (wawancara tanggal 20/Agustus/2021).

Selama mahasiswa menggunakan tiktok banyak yang mulai belajar untuk mengedit foto dan video agar lebih menarik yang dulunya tidak mengetahui cara memperlambat video dan saat ini sudah mengetahui dan juga banyak mengetahui aplikasi yang bagus untuk mengedit foto atau video. Sedangkan cara lain yang digunakan mahasiswa untuk membuat video yang menarik hal ini di ungkapkan oleh AD (22) bahwa :

“kalau saya mencari video yang menarik itu di youtube mengenai cara memberikan efek pada video atau aplikasi edit video yang bagus”.

Mahasiswa disini memanfaatkan media sosial lain dalam belajar untuk mengedit fotonya sesuai dengan yang diinginkan dengan mencari di youtube mengenai aplikasi yang baik digunakan dalam menunjang foto.

Hal ini juga di perkuat oleh mahasiswa AQ (22) mengungkapkan bahwa:

“sebelum saya membuat tiktok video saya terlebih dahulu menonton video yang menginspirasi dan yang trend di tiktok agar mendapat masukan untuk video yang saya buat”.
wawancara tanggal 20/Agustus/2021).

Dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media sosial tiktok ini dapat memberikan kreatifitas mereka dalam membuat video yang dibuat tetapi juga dapat menambah pengetahuan mereka dalam mengedit foto dan video. Terutama pada mahasiswa yang narsis di media sosial karena adanya perasaan yang tidak ingin di kalahkan orang lain maka akan mencari cara agar video yang di buat di *like* banyak orang. Walaupun saat ini banyak aplikasi yang berbayar sehingga banyak tempat yang membuka jasa untuk mengedit foto atau video yang diinginkan.

b. Dampak Negatif

1) Memiliki harga diri rendah

Perilaku narsis mahasiswa Unismuh Makassar yang berlebihan akan melakukan berbagai cara agar dilirik orang lain. Bisa kita liat zaman ini daya tarik dari pengaruh tiktok membuat mereka kehilangan rasa malu sebagai perempuan yang paling dominan dalam menggunakan aplikasi

ini. Seperti wawancara dari mahasiswa jurusan sosiologi MK (22)

Mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya pengaruhnya tiktok itu sangat berbahaya dimana kebanyakan saat ini perempuan sudah hilang dari rasa malu membuat tiktok di kampus yang saya rasa tujuannya itu cari perhatian karena banyak mahasiswa lain disana tapi masih membuat tiktok. (wawancara tanggal 20/Agustus/2021).

Dari pandangan di atas merupakan pengguna yang hanya sebagai penikmat saja yang melihat kondisi yang saat ini sangat miris melihat bahwa pengguna tiktok yang paling dominan adalah perempuan yang saat ini sudah tidak memiliki rasa malu untuk menampilkan dirinya di media sosial. Adapun wawancara dari mahasiswa SH (22) yang membuat video mengenai apa yang anda dapatkan setelah mengupload video di tiktok yaitu:

“Yah itu adalah kepuasan diri sendiri saya merasa bahagia jika banyak yang memberikan like dan komentar di tiktok saya”. (wawancara tanggal 20/Agustus/2021).

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang terlalu narsis di media sosial juga tentu tidak baik seperti yang terjadi di kampus Unismuh dimana sebagian mahasiswa kehilangan rasa malunya dalam membuat video di tiktok. Dilihat dari akun tiktoknya dimana banyak mahasiswa yang tidak menggunakan jilbab saat membuat tiktok. tentunya itu akan memberikan dampak yang kurang baik bagi mahasiswa yang lain untuk agat tidak mengikutinya. Contohnya dapat dilihat pada gambar 5.9 mengenai mahasiswa yang membuat tiktok di parkir kampus unismuh

dan dia sendiri memberikan caption di video nya bahwa tiktok di parkiran bikin malu dengan menganakan almamater unismuh yang berwarna biru.

2) Percaya diri yang berlebihan

Saat ini media sosial menjadi salah satu hal yang penting dan tidak bisa dihilangkan dari kehidupan masyarakat yang modern saat ini. Sehingga dapat menyebabkan kecanduan terhadap pengguna media sosial terutama pada kalangan mahasiswa yang membuat mereka lupa waktu dan malas dalam mengerjakan apa saja yang hanya berfokus pada dunia maya adanya daya tarik yang kuat membuat mereka tertarik untuk mencoba mengikuti trend yang sedang viral seperti pada aplikasi tiktok yang saat ini dapat mengubah pola pikir mahasiswa yang dulu sangat anti pada media sosial tapi saat ini sudah sangat eksis dan berani menampilkan dirinya dengan mengupload kehidupan pribadi. Pengaruh yang kuat membuat pengguna memiliki percaya diri yang tinggi karena di dukung dari adanya fitur yang menarik yang terdapat pada aplikasi tiktok.

Memiliki Rasa percaya diri itu memang baik tapi jika terlalu berlebihan juga dan merungikan orang lain pastinya akan selalu merasa paling terbaik dari yang lain karena kecintaan yang berlebihan itu juga tidak baik pada diri seperti pada mahasiwa yang terlalu over dalam menunjukkan dirinya pada orang lain tentu itu akan membuat orang risih. Biasanya mahasiswa seperti ini memiliki sifat yang selalu iri melihat teman yang lain memiliki banyak pengikut di akun media sosialnya. Jadi mahasiswa tersebut juga ingin mengikuti gaya mereka dengan adanya

percaya diri yang berlebihan dan takut untuk disaingi. Dari hasil wawancara mahasiswa jurusan sosiologi NH (22) mengungkapkan bahwa:

“Sesuatu yang berlebihan menurut saya itu juga tidak baik karena akan merugikan diri kita sendiri”. (wawancara tanggal 20/Agustus/2021)

Berlebihan yang di maksud disini seperti mengikuti trend yang ada di tiktok tanpa memperhatikan video yang dibuat itu baik atau buruk dan hal tersebut dapat memberikan contoh yang tidak baik pada mahasiswa yang lain terutama kalangan anak-anak yang mengikutinya. Mahasiswa yang terlalu eksis di media sosial tidak merasa bahwa mereka terlalu membanggakan dirinya karena dia sudah tertutup pendapat dari orang lain. Seperti dari wawancara mahasiswa jurusan bahasa Indonesia KK (22)

“kadang orang seperti itu tidak membutuhkan masukan dari orang lain karena merasa apa yang dilakukan paling benar”. (wawancara tanggal 20/agustus/2021).

Perilaku narsis merasa dirinya paling benar dan tidak membutuhkan masukan orang lain mengenai dirinya karena dia sudah merasa paling benar dan bisa dalam segala hal. Hal lain juga diungkapkan oleh mahasiswa unismuh mahakassar NH (22) bahwa :

“saat saya mengupload video di tiktok saya hanya mengikuti trend saja jika saya menyukai gerakannya dan lagu pasti saya juga ikut membuatnya bersama dengan teman yang lain. (wawancara tanggal 20/Agustus/2021).

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa mahasiswa unismuh dalam menggunakan media sosial yang berlebihan tidak merasa bahwa sebagai tidak merasa bahwa dirinya terlalu over menunjukkan diri di media sosial karena mereka tertutup dari saran orang lain. Pandangan

mahasiswa bahwa perilaku narsis yang berlebihan han tidak memberikan sama sekali efek yang baik karena hanya membuat orang risih dari yang kita lakukan.

3) Memiliki *haters*

Haters berasal dari Bahasa Inggris. *Haters* awalnya dari kata *Hate*. *Hate* sendiri secara harfiah berarti benci. Kata *Hate* tersebut diberi akhiran *er* untuk merujuk kepada subjek atau orang. Jadi *haters* adalah pembenci atau orang yang benci yang berusaha menjatuhkan orang lain dengan beragam cara komentar yang diberikan di akun media sosialnya seperti berupa ejekan atau kata-kata yang kasar yang banyak di jumpai di dunia maya. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan sosiologi NH (22) mengungkapkan bahwa :

“biasanya haters muncul karena keseringan memposting di tiktok yang tujuannya ingin puji. (wawancara tanggal 20 agustus 2021).

Intensitas juga dapat mempengaruhi kenarsisan mahasiswa sebab dari keseringan membagikan aktivitas nya di media sosial membuat orang lain risih karena ingin terus di puji banyak orang. Sedangkan pendapat lain dari mahasiswa jurusan bahasa inggris RJ (22) mengungkapkan bahwa :

“orang yang sangat narsis di media sosial biar masalah pribadi pun di masukkan dalam tiktok saya merasa jengkel terhadap orang yang seperti itu”. (wawancara tanggal 20 agustus 2021).

Dari hasil observasi dimana sebagian mahasiswa ada yang menggunakan media sosial sebagai media curhat atau membagikan mengenai perasaan yang telah dialami dan mahasiswa lain terganggu

dalam hal tersebut karena masalah pribadinya pun dimasukkan kedalam media sosialnya. Hal ini juga di ungkapkan oleh mahasiswa jurusan bahasa indonesia NH (22) mengenai munculnya haters :

“adanya haters karena provokator yang tidak menyukai kita karena merasa di saingi”. wawancara tanggal 20 Agustus 2021).

Sebenarnya haters juga muncul dari orang lain yang tidak menyukai kita kemudian menghasudnya agar mereka tidak menyukainya karena takut di kalahkan atau disaingi. Adapun penyebab dari adanya hates dari hasil wawancara mahasiswa unismuh KK (22) mengatakan bahwa:

“Terkadang postingan kita sendiri yang menyebabkan adanya haters”. wawancara tanggal 20 agustus 2021).

Dapat disimpulkan bahwa haters muncul karena postingan kita sendiri yang berlebihan namun mahasiswa tersebut tidak menyadarinya kadang juga ada yang tidak menyukai orang tersebut maka dia menjelekan karena merasa tersaingi. Mahasiswa biasa mendapatkan komentar dari teman-teman mengenai postingan yang dibuat di tiktok. Contohnya dapat dilihat pada lampiran 5.10 mahasiswa yang terlalu eksis di media sosial dan berlebihan sehingga mendapatka komentar yang kurang baik di akun media sosial nya yang mengatakan bahwa *“kasian nu sampai obral”*. Artinya dia menjual dirinya dengan sangat murah namun dia menbalasnya *“iri bilang ki haha”*. Artinya kalau anda irih silahkan.

4) Membuat orang risih

Penggunaan media sosial yang berlebihan akan membuat orang risih terutama pada mahasiswa yang eksis di media sosial. Bagi peneliti juga

terlibat langsung dalam penggunaan media sosial tiktok yang juga mengalami hal serupa. Dimana risih jika segala sesuatu di posting di tiktok kemudian di jadikan story di media sosial lain. Tentu itu hal yang berlebihan karena ingin mencari perhatian atau pujian walaupun hal itu wajar namun ada sebagian mahasiswa yang menggunakan make up yang berlebihan di tambah filter yang ada pada tiktok, tidak menggunakan jilbab dan bergoyong ria saya rasa itu hal yang berlebih di tambah dengan menggunakan lagu-lagu yang berisik. Seperti dari hasil beberapa mahasiswa unismuh makassar IW (22) mengungkapkan bahwa:

“risih jika videonya sudah berlebihan dan juga bosan melihat postingannya di tiktok yang sangat alay” karena yang berlebihan itu tidak baik.

Dari hasil observasi dimana mahasiswa risih jika seseorang keseringan memposting sesuatu yang tidak bermanfaat dan ingin dikata paling bisa dalam melakukan sesuatu. Seperti membuat video yang berlebihan. Hal ini juga diungkapkan oleh AD (22) bahwa:

“pastinya risih karena apa saja mereka upload di media sosialnya biasanya orang seperti itu ingin mencari perhatian dan mendapat like yang banyak namun di lain pihak melihatnya risih. (wawancara tanggal 20 Agustus 2021).

Hal yang membuat mahasiswa risih karena setiap aktifitas yang dilakukan pasti di upload di media sosial nya namun salah satu penyebab orang risih karena video yang dibuat terlalu berlebihan seperti dari salah satu wawancara mahasiswa NH (22) mengungkapkan bahwa:

“saya akan risih jika video yang di upload merupakan video yang tidak patut untuk dicontoh seperti hanya bergoyang saja di tiktok

tanpa ada manfaat yang didapat".(wawancara tanggal 20 Agustus 2021).

Dapat disimpulkan bahwa yang membuat orang lain risih karena postingan yang dibuat terlalu berlebihan dan memposting sesuatu yang tidak berguna serta terlalu narsis di media sosial sehingga banyak mahasiswa yang risih.

B. PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab Perilaku Narsis Terdapat dalam Pengguna Media Sosial

Sesuai dengan hasil penelitian, maka peneliti menemukan fakta dilapangan mengenai faktor penyebab perilaku narsis terdapat dalam penggunaan media sosial karena di sebabkan oleh beberapa hal. Hal ini juga dikemukakan oleh Raskin dan Terry yang dikutip dari prajatami (2021) terdapat tujuh faktor penyebab narsis yaitu: 1) Otoritas (*Authority*) Pandangan yang berlebihan terhadap diri sendiri terkait dengan otoritas atau wewenang atas jabatan yang dimilikinya. 2) Kemandirian (*Self-sufficiency*) Merupakan kemampuan dari dalam diri seseorang secara umum pada indikator ini ditandai dengan anggapan percaya dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan kemampuannya sendiri. 3) Superioritas (*Superiority*) Pandangan berlebihan terhadap diri sendiri terkait dengan kompetensi. 4) Eksibisionisme (*Exhibitionism*) Kecenderungan untuk menarik perhatian orang lain terhadap diri sendiri, terkait dengan kemampuan yang dimiliki, sifat atau kebiasaan,

karakteristik, dan bakat yang dimiliki oleh seseorang. 5) Eksploitasi (*Exploitativeness*) Motivasi untuk memanipulasi dan mendayagunakan orang lain untuk kepuasan diri sendiri. 6) Kesombongan (*Vanity*) Kekaguman yang berlebihan dalam memandang diri sendiri dengan membandingkannya dengan orang lain. 7) Hak (*Entitlement*) Kepercayaan bahwa orang lain berhutang rasa hormat dan kekaguman.

a. Faktor Internal

1) Media hiburan

Saat ini kebanyakan mahasiswa menghabiskan waktunya hanya dengan menonton video hiburan di tiktok bahkan ada yang hampir 24 jam membuka tiktok. Sehingga menyebabkan efek kecanduan pada mahasiswa untuk mengikuti trend yang ada di tiktok, karena dari hasil observasi kebanyakan mahasiswa melihat dari tanyangan di tiktok kemudian ada rasa ingin untuk mengikut hal tersebut. Walaupun ada juga yang menyimpan videonya secara pribadi karena merasa malu jika orang lain melihatnya.

2) Ingin mendapatkan pujian

Dilihat dari hasil observasi bahwa faktor yang menjadi penyebab mahasiswa unismuh makassar narsis di media sosial yaitu untuk mencari perhatian orang lain yang masuk dalam faktor narsis eksibisionisme yang artinya mahasiswa mencari cara agar mereka di perhatikan banyak orang dengan membuat video yang viral atau yang sedang trend di tiktok. Mahasiswa yang narsis di media sosial sangat

memperhatikan penampilan dalam mengupload video di akun media sosialnya dengan harapan banyak yang memberikan like dan komentar. Dalam mengetahui mahasiswa yang narsis hanya melihat dari pembicaraan yang hanya membicarakan tentang penampilan, bakat yang dimiliki dan mementingkan dirinya sendiri, menganggap paling terbaik dan paling bisa dalam segala hal. Walaupun sebenarnya sikap narsis itu memiliki sifat yang kurang percaya diri terhadap dirinya maka dari itu mahasiswa mencari jejaring sosial untuk bisa mengepresikan dirinya agar membuat mereka memiliki kepercayaan diri yang baik (dalam Engkus dkk,2017).

b. Faktor eksternal

1) Perkembangan teknologi

Tidak hanya itu faktor penyebab lain juga dapat dilihat dari perkembangan teknologi yang semakin mengalami perubahan yang pesat yang membuat mahasiswa untuk mengikut perkembangan zaman yang mana saat ini mahasiswa di pengaruh teknologi yang semakin canggih dimana mahasiswa dapat membagikan aktivitas kehidupan atau yang lainnya di media sosial yang tidak hanya di gunakan sebagai media komunikasi saja tetapi digunakan untuk mengaktualisasikan diri dan mahasiswa yang eksis di media sosial bebas untuk mengupload apa saja di media sosial tiktok yang tujuannya tidak lain untuk mendapatkan. Kini, dengan adanya perkembangan teknologi, eksistensi dilakukan dengan menggunakan internet berbagai media sosial seperti

facebook, twitter, blog, akun youtube sampai instagram yang menjadi ajang eksistensi anak muda masa kini (Lugman: 2015) dalam Isma Sirajuddin 2017. Yang arti bahwa media sosial saat ini memberikan ruang anak muda untuk bisa eksis di dunia maya terutama pada pengguna aplikasi tiktok

2) Membuat tiktok karena ikut trend

Faktor lainnya itu ikut trend dari hasil observasi mahasiswa unismuh makassar sangat update dalam membuat video yang viral di tiktok dilihat dari akun tiktok nya dan banyak mahasiswa yang membuat tiktok secara ramai-ramai bersama dengan temannya baik itu dilakukan di dalam kelas atau sekitar area kampus unismuh makassar yang awalnya dilakukan hanya ikut trend saja tapi lama-kelamaan banyak yang menyukai dan mulai tertarik menggunakan tiktok karena dapat menghibur saat moodnya mereka tidak baik.

3) Faktor lingkungan

Faktor yang selanjutnya yaitu dilihat dari lingkungan dimana yang saya dapat dari hasil wawancara mahasiswa unismuh makassar mereka terpengaruh dari temannya yang biasa eksis di media sosial yang setiap kegiatan yang dilakukan pastinya diabadikan di media sosial walaupun dalam bentuk foto yang diberi caption dan membuat video tiktok saat berkumpul dengan teman dengan mencari video yang trend atau melihat dari gerakan yang disukai dan ada juga mahasiswa yang dulunya pendiam jadi terpengaruh dari temannya yang suka eksis

atau sangat narsis di media sosial. narsis yang dimaksud disini adalah orang yang memiliki sifat narsis tidak hanya gemar memotret diri sendiri lalu mengunggahnya di media sosial, akan tetapi juga gemar membanggakan diri sendiri pada orang lain (Jennifer, dalam Widiyanti, 2017). Sedangkan menurut Freud (dalam Gunawan, 2010: 35) mengungkapkan narsis atau fase cinta pada diri sendiri atau fase ego formation (fase perhatian terhadap diri sendiri), orang yang narsis kagum terhadap dirinya sendiri, ia sering berdiri di depan kaca untuk memperhatikan kecantikannya atau kecakapannya. Jadi pengaruh dari lingkungan ini dapat membuat seseorang memiliki sifat yang narsis akibat dari teman yang suka eksis di media sosial

4) Tersedia fitur yang menarik

Faktor lainnya juga pada fitur yang disediakan pada aplikasi tiktok yang membuat pengguna tertarik untuk terus mengekspos keseharian yang dilakukan karena banyak efek yang diberikan yang dapat mengubah wajah lebih cerah dibanding aslinya. Hal tersebut karena perilaku narsis sebenarnya kurang percaya diri terhadap dirinya maka akan mencari cara untuk membuatnya semakin percaya diri dan pada untuk menampilkan dirinya secara berlebihan di media sosial. remaja mengaktualisasikan minatnya terhadap penampilan diri secara berlebihan memiliki kecenderungan narsis, namun biasanya memiliki permasalahan dengan kepercayaan diri yang kurang baik dalam (Hikmah, 2016).

Melihat dari kondisi di lapangan, peneliti memilih menggunakan teori psikoanalisis yang dipelopori Sigmund Freud, sebagaimana dalam bukunya *General Introduction to Psychoanalysis*. Psikoanalisis Sigmund Freud, orang yang pertama kali menggunakan istilah *narcissistic* untuk mendeskripsikan orang-orang yang menunjukkan bahwa dirinya orang penting secara berlebih-lebihan dan ingin mendapatkan perhatian banyak orang. Fase yang dilalui semua anak sebelum menyalurkan cinta mereka dari diri mereka sendiri, sehingga anak remaja terfiksasi pada fase narsis.

Sebenarnya cakupan narsisme lebih luas, tidak hanya dipandang dari segi gaya hidup dan finansial, tetapi juga kekuasaan, prestasi, fisik, dan penampilan. Individu yang mempunyai kecenderungan narsisme lebih tertarik dengan hal yang hanya menyangkut dengan kesenangan pribadi. Freud (dalam Alwisol, 2011:19) menjelaskan narsisme adalah cinta kepada diri sendiri, sehingga cinta yang dibarengi kecenderungan narsisme menjadi mementingkan diri sendiri. Jadi, yang dimaksud dengan narsisme adalah mencintai dan berpusat kepada diri sendiri, mementingkan diri sendiri kemudian bermanifestasi pada tingkah lakunya. Orang yang narsisme meminta pengaguman dan pemujaan mengenai kehebatannya

Berdasarkan teori di atas maka faktor penyebab munculnya perilaku narsis terdapat dalam penggunaan media sosial karena adanya sifat yang selalu ingin mendapatkan pujian banyak orang dan adanya

kecintaan diri yang berlebihan sehingga mahasiswa mencari jejaring sosial untuk menyalurkan bakat yang dimilikinya.

2. Dampak Perilaku Narsis Pengguna Aplikasi Tiktok Pada Mahasiswa

Unismuh Makassar

Perilaku narsis adalah mereka yang sering mengutamakan diri mereka sendiri. Tetapi jika tidak memiliki kemampuan yang cukup mereka akan mencoba, segala cara untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan sebagai individu yang terbaik dari orang lain.

Kalangan anak remaja khususnya pada mahasiswa yang perlu menghargai akan membutuhkan lingkungan untuk melihat dirinya sebagai mahasiswa yang unik dan luar biasa. Untuk alasan ini, narsis menunjukkan identitas mereka kepada orang lain lebih banyak untuk mendapatkan perhatian dan pujian dari orang lain. Perilaku narsis remaja sering dilakukan sebagai realisasi diri dari eksistensi diri, sehingga perilaku narsis remaja di media sosial dan upaya mereka mengatasi dapat dilihat oleh orang lain. Kecenderungan untuk dilihat oleh orang lain biasanya diposting melalui media sosial yang sangat eksis. Menurut Nevid dkk (2003) menjelaskan bahwa kecenderungan narsistik adalah perilaku atau cara berhubungan dengan orang lain yang benar-benar kaku. Kekakuan tersebut menghalang-halangi mereka untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan eksternal, sehingga perilaku tersebut pada akhirnya bersifat merusak diri sendiri. Penderita kecenderungan kepribadian narsistik memiliki perasaan yang tidak masuk akal, bahwa dirinya orang penting dan sangat terpaku dengan dirinya sendiri sehingga mereka tidak memiliki sensitivitas dan tidak memiliki perasaan

iba terhadap orang lain. Kecenderungan mahasiswa pada penggunaan tiktok terbukti bahwa mereka akan melakukan apa saja agar bisa dilirik banyak orang dan perilaku mahasiswa seperti ini tidak memiliki rasa iba pada orang lain sehingga dapat merugikan diri mereka sendiri.

Meskipun penyebab gangguan kepribadian narsistik ini masih belum pasti. Namun beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya gangguan kepribadian narsis disebabkan oleh kegagalan dalam proses perkembangan, harapan yang tinggi, keinginan untuk diperhatikan dan cara berpikir yang salah. Supratiknya (1995) mengartikan kecenderungan kepribadian narsistik dengan merasa diri penting dan haus akan perhatian. Sedangkan Fausiah & Widury (2005) menyatakan bahwa kecenderungan narsistik merupakan perasaan yang tidak masuk akal bahwa dirinya orang penting, merasa bahwa dirinya spesial dan berharap mendapatkan perlakuan khusus. Menurut Kamus Psikologi (Chaplin, 2005) kecenderungan narsistik adalah suatu tingkat awal dalam perkembangan manusiawi dicirikan secara khas dengan perhatian yang sangat ekstrim pada diri sendiri dan tidak adanya perhatian pada orang lain. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan narsis pada hasil observasi yang didapat pada mahasiswa unismuh makassar dalam penggunaan tiktok disebabkan karena mereka percaya diri maka membutuhkan perhatian orang lain dengan cara eksis di media sosial

Namun penggunaan aplikasi tiktok tidak selamanya memiliki dampak yang negatif, namun ada pula yang memberikan dampak positif. Dari hasil pengamatan dan penelitian peneliti, narsis dalam penelitian ini tergolong kedalam narsis yang positif dan negatif.

a. Dampak positif

1) Dikenal banyak orang

Banyak dampak yang ditimbulkan oleh efek penggunaan media sosial salah satunya mendorong orang melakukan komunikasi dengan pengguna lain sehingga hal tersebut dapat menjalin pertemanan dan menambah teman baru sehingga membuat mereka menjadi lebih di kenal banyak orang. Asalkan sering membuat konten yang positif sehingga mendapat komentar-komentar yang positif dan dapat mengubah pandangan negatif orang-orang terhadap media sosial Tiktok.

2) Meningkatkan rasa percaya diri

Setiap orang memiliki sifat narsis sejak lahir, dan bahkan Andrew Morrison percaya bahwa memiliki narsisme yang cukup akan membuat seseorang memiliki pandangan yang seimbang tentang kebutuhannya dengan orang lain. Artinya jika Seseorang yang narsis tidak berlebihan di media sosial dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dengan sangat baik, sehingga hal ini dapat menguntungkan bagi mereka yang kurang pede untuk tampil di tempat umum. semenjak mengenal media sosial banyak mahasiswa yang mulai berani membagikan kehidupan di akun media sosialnya. Kepercayaan diri yang mulai meningkat memberikan pengaruh yang baik bagi diri sendiri dan orang lain.

3) Mengembangkan bakat

Dalam membuat tiktok tentu membutuhkan ide yang kreatif. Maka Ide konsep konten video yang dibuat tentunya juga harus diperhatikan,

selain itu proses editing hal yang sangat penting, dengan menambahkan berbagai filter yang tersedia, agar konten video terlihat lebih menarik. Hal ini menjadikan pengguna tiktok mencari tahu mengenai cara mengedit foto dan video agar banyak orang yang tertarik melihatnya.

Melihat dari kondisi di lapangan, peneliti memilih menggunakan teori Max Weber tentang tindakan sosial yang membahas mengenai perilaku manusia dalam bertindak tergantung pada pemahamnya atau makna yang diberikan. Teori ini menganggap bahwa semua tindakan manusia memiliki maksud dan tujuan. Setiap tindakan yang dilakukan masyarakat baik individu ataupun kelompok memiliki makna/pesan tersendiri.

Tindakan sosial yaitu suatu tindakan yang memiliki ruang lingkup yaitu ketika individu yang berinteraksi dengan individu lain dan hasilnya individu tersebut bisa mempengaruhi perilaku individu lainnya. Karena pada realitanya menurut Weber pemikiran manusia atau individu masing-masing memiliki wujud dan metode yang berbeda-beda, sehingga memunculkan tindakan-tindakan yang berlainan dan saling mempengaruhi (dalam Wardi Bacthiar 2010).

Dalam teori weber, terdapat empat tipe tindakan sosial manusia yang diantaranya tindakan rasional nilai yaitu suatu tindakan yang mempertimbangkan nilai, etika dan agama. Dimana pengguna media sosial dalam melakukan tindakan melihatnya dalam sisi yang positif bagi mahasiswa yang memanfaatkan media sosial dengan baik dan dengan

batas penggunaan yang wajar. Perilaku narsis ini jika di dilihat sisi positifnya maka akan memberikan dampak yang baik bagi pengguna media sosial terutama pada aplikasi tiktok namun bagi pengguna yang menyalahgunakan media sosial maka akan dapat merugikan banyak orang yang menyebabkan adanya anggapan masyarakat yang kurang baik terhadap aplikasi tiktok tersebut karena pengguna yang tidak mempertimbangkan nilai yang ada pada masyarakat yang lebih menguntungkan diri sendiri. Seperti penggunaan aplikasi tiktok kalangan remaja saat ini yang mana sudah kehilangan rasa malu dalam membuat video tiktok karena mahasiswa saat ini hanya mengejar pujian banyak orang dan tanpa memikirkan dampaknya bagi orang lain. Sedangkan dampak positif dari penggunaan tiktok yaitu memberikan kepercayaan diri yang baik untuk tampil di tempat umum dan hal ini bisa memberikan contoh yang baik bagi pengguna yang menganggap media sosial tiktok hanya sekedar berjoket saja.

Namun, Penggunaan media sosial yang berlebihan pastinya akan berdampak kurang baik pada penggunaannya karena sesuatu yang berlebihan itu tidak baik terutama pada mahasiswa yang terlalu over dalam menunjukkan dirinya di media sosial dan sangat narsis di media sosial terutama pada penggunaan aplikasi tiktok yang saat ini banyak digunakan oleh kalangan remaja. Sedangkan dilihat dari dampak negatifnya aktivitas di jejaring sosial ini dilakukan secara berlebihan atau melewati batas wajar dapat menimbulkan dampak negatif, mereka akan

cenderung fokus pada pembentukan citra diri melalui dunia maya dibanding dunia nyata. Akibatnya mereka kurang mengembangkan keterampilan diri melalui aktivitas-aktivitas yang seharusnya dijalani di kehidupan sehari-hari.

Dampak yang lainnya yaitu memiliki harga diri yang rendah, dari hasil pengamatan mahasiswa unismuh makassar membuat video tiktok di depan banyak orang dengan bergoyang ria dan menggunakan baju yang ketat yang tujuannya untuk mencari perhatian, dampak selanjutnya memiliki rasa percaya diri yang berlebihan, perilaku narsis yang berlebihan akan melakukan apa saja agar di lirik banyak orang dan selalu menganggap dirinya yang paling bisa dari yang lain. Perilaku narsis yang berlebihan juga akan menimbulkan haters karena banyak orang yang risih melihat postingannya yang terlalu lebay dan setiap masalah pribadinya selalu di sebarkan di media sosial agar banyak orang yang memperhatikannya.

b. Dampak negatif

1) Memiliki harga diri rendah

Penggunaan media sosial yang berlebihan pastinya akan berdampak kurang baik, apalagi jika dibarengi dengan perilaku narsis hal ini dapat menyebabkan mahasiswa akan melakukan apa saja demi mendapat penonton yang banyak. Perilaku narsisme timbul akibat dari adanya perasaan tidak nyaman terhadap diri sendiri dan rendahnya harga diri. Seperti pada aplikasi tiktok yang saat ini viral mereka

membuat konten di tiktok dengan tidak memperhatikan nilai, etika dan norma artinya individu tersebut melakukan sesuai dengan kemaunnya sendiri. Dari hasil wawancara sebagian mahasiswa dalam membuat konten di tiktok tidak memiliki batasan baginya artinya bebas untuk membagikan apa saja di akun media sosialnya. Konten yang biasanya dibuat ditiktok itu kebanyakan video yang bergoyang ria dengan menggunakan baju yang ketat dan ada juga yang tidak menggunakan jilbab saat membuat konten di tiktok.

Perilaku narsis sebenarnya adalah perilaku yang mengharapkan pujian dari orang lain atas apa yang mereka lakukan atau posting di tiktok Karena pada dasarnya sebagian mahasiswa yang memposting sesuatu di tiktok mengharapkan diberi like atau comment atas apa yang mereka posting. Sehingga individu tersebut menampilkan perilaku narsisme untuk mendapatkan kenyamanan diri serta penghargaan dari orang lain.

2) Percaya diri yang berlebihan

Disisi lain narsis juga dapat meningkat rasa percaya diri namun jika percaya diri yang dimiliki sudah dalam batas yang berlebihan, pastinya hal ini tidak baik, karena sesuatu yang berlebihan itu juga tidak baik. Seperti dari hasil obsevasi mahasiswa yang narsis di tiktok mereka dalam berpenampilan terlalu over dan terlalu menganggap dirinya yang paling benar dari lain dan tidak membutuhkan masukan orang lain. Menurut Kernan (Santrock, 1980, hlm. 220) “penampilan

diri terutama di hadapan teman-teman sebaya merupakan petunjuk yang kuat dari minat remaja dalam sosialisasi". Remaja mengaktualisasikan minatnya terhadap penampilan diri secara berlebihan memiliki kecenderungan narsis, namun biasanya memiliki permasalahan dengan kepercayaan diri.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka menurut peneliti diperlukan peran orang tua dalam memantau anak saat menggunakan media sosial dengan memberikan batasan setiap hari dalam membuka media sosial.

3) Memiliki haters

Haters adalah pembenci atau orang yang berusaha menjatuhkan dengan memberikan ejekan dengan kata yang kasar. jadi dalam memposting di media sosial pastinya ada orang yang akan menyukai dan ada juga yang tidak menyukai tergantung dari selera. Karena hampir setiap orang pastinya memiliki haters. Biasa orang seperti ini memiliki rasa iri terhadap orang itu atau karena postingannya di tiktok sangat berlebihan seperti menggunakan baju yang ketat kemudian berjoget dengan tanpa adanya rasa malu tentu itu akan menyebabkan seseorang memiliki haters. Menurut peneliti haters juga muncul karena akibat diri sendiri dan juga adanya provokator dari orang lain yang berusaha menjatuhkannya karena merasa disaingi. Maka dalam menggunakan media sosial terutama pada aplikasi tiktok silahkan postingan videonyang memberikan orang lain manfaat atau setidaknya

hiburan yang lucu.

4) Membuat orang risih

Dari hasil pengamatan pada mahasiswa yang menggunakan aplikasi tiktok dimana jika posting yang diupload di media sosial dengan sesuatu yang berlebihan terdapat komentar yang kurang baik di akun media sosial sampai ada komentar yang menggunakan kata yang kata.

Tanggapan peneliti dalam hal ini sebaiknya pengguna media sosial mengurangi postingan di tiktok agar orang lain tidak risih atau merasa terganggu dari postingannya tersebut.

Melihat dari kondisi di lapangan, peneliti juga menggunakan teori interaksi simbolik dapat digunakan untuk menjelaskan asosiasi antara pengguna media media sosial, kecenderungan narsis dan aktualisasi diri. Menurut teori ini manusia mengembangkan makna identitas mereka melalui hubungan dan dunia interaksinya dengan orang lain Aksan (1993) dalam (Sabekti Ria, 2019). Artinya individu mengembangkan diri melalui sosialisasi dan interaksi dari orang lain dan bertindak sesuai dengan keyakinan mereka. Dalam hal ini, konsep yang diekspresikan melalui penggunaan media sosial dengan memposting kehidupan keseharian, selera, hobi, film dan musik.

Penggunaan sosial media ini membuka potensi mereka untuk menyombongkan prestasi yang dimiliki untuk mendapatkan perhatian banyak orang. Dilihat dari konsep diri individu dapat digunakan untuk

menjelaskan kenarsisan mereka di media sosial dengan melihat kecantikan, prestasi, kecerdasan yang dimiliki lebih baik dari orang lain. Dengan kata lain narsis dapat dilakukan melalui penggunaan media sosial untuk membuat diri terlihat ideal. (Buffardi, 2010). Artinya individu tersebut ingin di pandangan terlihat sempurna dari orang lain dengan memposting aktivitas keseharian yang dilakukan. Seperti memposting foto untuk mendapatkan pujian banyak orang dan hal tersebut dapat memberikan dampak yang kurang baik karena membuat orang risih terhadap apa yang dilakukan.



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

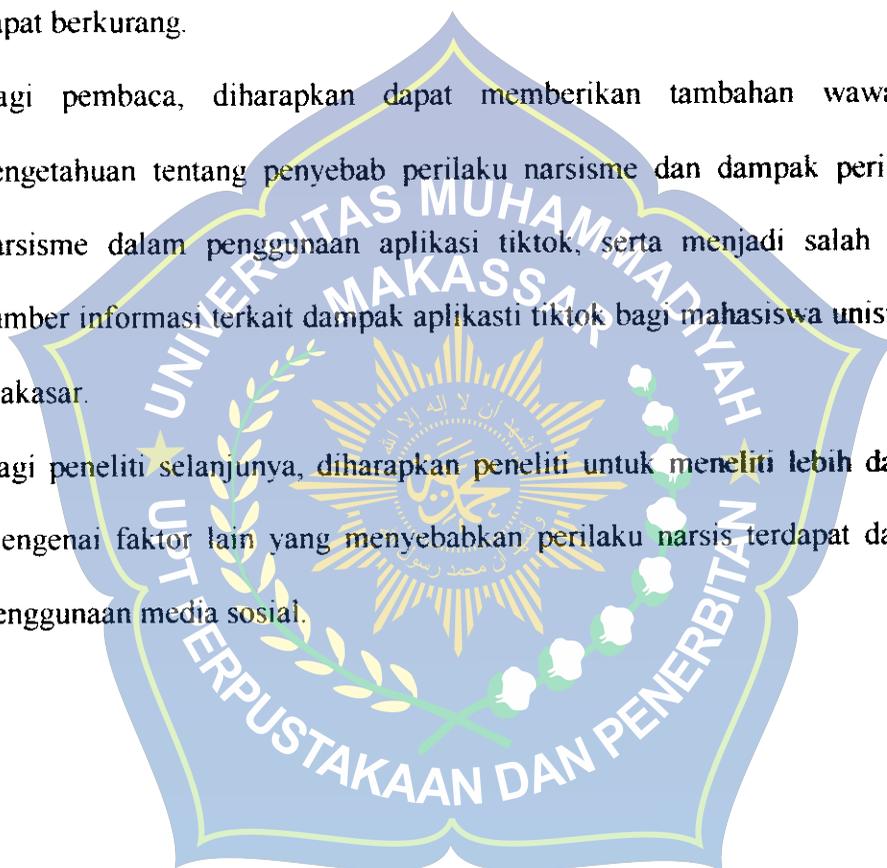
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Perilaku Narsisme dalam Pengguna Media Sosial (Studi Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tiktok di Universitas Muhammadiyah Makassar) maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian yang diperoleh pada mahasiswa unismuh makassar bahwa faktor penyebab perilaku narsis pengguna media sosial, karena dipengaruhi oleh faktor internal yaitu media hiburan, , ingin mendapatkan pujian. Sedangkan, faktor eksternal dipengaruhi oleh penguatan dari faktor perkembangan teknologi, membuat tiktok karena mengikuti trend, faktor lingkungan dan tersedia fitur yang menarik.
2. Dari dampak yang di timbulkan perilaku narsis dalam penggunaan aplikasi tiktok terhadap mahasiswa unismuh makassar memiliki dua sisi yang berbeda dimana terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positif meliputi, dikenal banyak orang, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan bakat sedangkan dampak negatifnya meliputi memiliki harga diri rendah, percaya diri yang berlebihan, memiliki *haters*, membuat orang risih.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka penulis bermaksud untuk memberikan saran:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan mahasiswa lebih bijak menggunakan media sosial terutama penggunaan aplikasi tiktok agar kecenderungan narsis dapat berkurang.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan tentang penyebab perilaku narsisme dan dampak perilaku narsisme dalam penggunaan aplikasi tiktok, serta menjadi salah satu sumber informasi terkait dampak aplikasti tiktok bagi mahasiswa unismuh makasar.
3. Bagi peneliti selanjunya, diharapkan peneliti untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor lain yang menyebabkan perilaku narsis terdapat dalam penggunaan media sosial.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alwisol. 2011. *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: Umm Press.
- Bogdan dan Taylor, 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Buffardi, LE. & Campbell, WK. 2010. Narcissism dan social networking web sites. *Personality and psychology Bulletin*, 34, 1303-1314.
- Creswell .2019.*Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif,dan Campuran edisi ke 4* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J. P. 2001. Kamus Lengkap Psikologi. Alih Bahasa: Kartini Kartono: Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Fausiah, F. & Widury, J. (2005). Psikologi Abnormal Klinis Dewasa. Jakarta: UI-Press
- Gunawan, Ary, H. 2010. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Muhajirin. Maya Panorama. 2017. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Pres Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursalam dan Suardi. 2016. *Sosiologi Pengantar Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Pendidikan Sosiologi FKIP Unismuh Makassar.2019. Panduan Penelitian Proposal dan Skripsi. Makassar
- Santrock, J.W. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Setiadi, Elly M. 2006. Ilmu sosial dan Budaya Dasar. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wardi Bachtiar (2010). Sosiologi Klasik Dari Comte sampai Parsons. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 257. ISBN 9796926717.

Wirawan. 2012. *Teori-teori sosial dalam tiga paradigma (fakta sosial, defenisi sosial, dan perilaku sosial)*. Jakarta; PRENADAMEDIA GRUP.

Jurnal

Aprilian Devri, dkk. 2019. Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas Viii di Smp Negeri 8 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* Vol 2, No 3.

Bulele Noni Yohana, dkk. 2020. Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok. Universitas Internasional Batam. *Jurnal Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* Vol 1 No 1

Engkus, dkk. 2017. Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol. 20 No. 2.

Kaharuddin. 2020. "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi". *Jurnal Pendidikan*, Vol IX (01), 1-8.

Pangastuti Herlina. 2015. Hubungan Antara Narsisme dengan Presentasi Diri pada Pengguna Jejaring Sosial Facebook. *Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fakultas Psikologi.*

Prajatami. 2017. Hubungan antara Kecendrungan Kepribadian Narsistik dan Financial Literacy dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Jurnal Universitas Sebelas Maret.*

Pratama Marga Sandi, Muchlis. Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Ekspresi Komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri (Uin) Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020. *Jurnal. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.*

Umul Sakinah, Dkk. 2019. *Fenomena Narsistik Di Media Sosial Sebagai Bentuk Pengakuan Diri*. *Jurnal bimbingan konseling islam*. vol.2 No.1, 2019, pp. 34-43

Valiana Lia, Suriana dan Fazilla Sarah. 2018. *Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI Min 1 Aceh Utara*. *Jurnal*. Vol No. 75-84. Diakses 04 Maret 2021

Widiyanti. (2017). Profil perilaku narsisme remaja serta implikasinya bagi bimbingan dan konseling. *Jurnal of Educational Counseling*.

Skripsi

Anjani Vionita. 2019. *Persepsi Masyarakat Terhadap Aplikasi Tik Tok (Studi Deskriptif Kuantitatif Aplikasi Tik Tok di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP USU Stambuk 2015 dan 2016)*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Jurusan Jurnalistik.

Cecillia Devita Lius. 2016. *Hubungan antara Harga Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Siswa SMA Kristen 1 Salatiga yang Menggunakan Jejaring Sosial Instagram*. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Kristen Satya Wacana

Hartanto, Sabrina. 2010. *Pengelolaan Website Dalam Menyampaikan Informasi Kepada Publik Di Instansi Pemerintah (Studi Komparasi Pengelolaan Website Pemerintah Kota Surakarta Dan Pemerintah Kabupaten Sragen)*. Skripsi Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Diakses 20 Januari 2021.

Marini Riska. 2019. *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Raden Intan Lampung.. Diakses 03 Maret 2021.

Mega Watis, *Gambaran Perilaku Narsistik Remaja Pengguna Media sosia Tiktok Pada Siswa Kelas 2 Smp N 1 Batusangkar*. skripsi Agama Islam Negeri (Iain) Batusangkar. 2021.

Rahmatia.S. 2012. *Hubungan antara kecenderungan dengan kepribadian Narsistik pada remaja akhir*. Skripsi psikologi

Sabekti Ria. 2019. *Hubungan intensitas penggunaan media sosial (Jejaring sosial) dengan kecenderungan narsisme dan aktualisasi diri remaja akhir*. Skripsi Fakultas Keperawatan, Universitas AirLangga Surabaya.

Sirajuddin Isma. 2017. *Dinamika Perilaku Narsis Mahasiswa Terhadap Media Sosial Instagram*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Blog

Ardian Gerry. 2018. *Perjalanan Aplikasi Tik Tok Di Indonesia*. <https://nolimit.id/blog/2018/07/12/perjalanan-aplikasi-tik-tok-di-indonesia/>. Diakses 06 Februari 2021.

Martha Lella. 2021. *Mengenal Perilaku Narsisme di Kalangan Remaja*. <https://yoursay.suara.com>. Diakses 29 Februari 2021.

Kuniati Yuli Putu Desak. 2016. "Modul Komunikasi Verbal Dan Non Verbal". <https://simdos.unud.ac.id>. Diakses 2021 januari.

- Umanailo Chairul Basrun M. 2019. Max Weber. <https://www.researchgate.net/publication/336763591MAXWEBER>. Diakses 03 Maret 2021.
- Garputriani. 2011. Media Sosial Menurut Kaplan Dan Haenlein. <https://garputriani.wordpress.com/2011/12/08/media-sosial-menurut-kaplan-dan-haenlein/>. Diakses 20 Juni 2021.
- Wijayanto Felix. 2019. Social Media Definisi, Fungsi, Karakteristik. <https://prezi.com/vddmcubss/social-media-definisi-fungsi-karakteristik/> Diakses 27 juni 2021.

